

# **Pengaruh Ideologi Kiri Baru terhadap Perubahan Kebijakan Negara di Sektor Energi: Studi Kasus Venezuela**

**Krisna Purwa Adi Wibawa – 070912102**

*Program Studi S1 Hubungan Internasional, Universitas Airlangga*

## **ABSTRACT**

*This research analyzes how the New Left ideology affects Venezuela's energy policy shifting, that is, during the leadership of Hugo Chavez. In this study, the ideology of the New Left in the context of Venezuela referred to '21st Century Socialism'. This case is analyzed through the basic premises of the ideology of 21st Century Socialism, combine with the ideas in 'Bolivarianism' and operationalization of Historical Block Neo - Gramscian. This research is a descriptive study, with a range of studies ranging from 1999 to 2007. The hypothesis is that the ideology of the New Left has an influence on Venezuelan oil policy shifting, which is a content parallel with the idea of the New Left ideology and the relationship of the shifting process with the support of the New Left ideology. In this case these changes can be measured by a changing in the ownership status of the Venezuelan oil company through nationalization policy and the renegotiation; changing the amount of quota exports of Venezuelan oil, and diversify Venezuela's oil export market.*

**Keywords:** *New Left, Venezuela, Hugo Chavez, Oil Policy, 21st Century Socialism, Bolivarianism, Historical Block Neo-Gramscian.*

*Penelitian ini mengurai bagaimana ideologi Kiri Baru mempengaruhi kebijakan energi Venezuela, yakni selama dalam kepemimpinan Hugo Chavez. Dalam penelitian ini, ideologi Kiri Baru dalam konteks Venezuela disebut dalam terminologi Sosialisme Abad ke-21. Permasalahan dianalisis melalui premis-premis dasar ideologi Sosialisme Abad ke-21, dengan di dukung sintesa gagasan Bolivarianisme serta operasionalisasi konsep Blok Historis (Historical Block) Neo-Gramscian. Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah bahwa ideologi Kiri Baru mempunyai pengaruh terhadap perubahan kebijakan minyak Venezuela, yakni dalam hal kesejajaran konten gagasan ideologi Kiri Baru dan keterkaitan proses perubahan tersebut dengan dukungan kelompok Kiri Baru. Dalam hal ini perubahan tersebut dapat diukur dari adanya perubahan status kepemilikan perusahaan minyak Venezuela lewat kebijakan nasionalisasi dan renegosiasi, perubahan pada besaran kuota ekspor minyak Venezuela, dan diversifikasi pada pasar ekspor minyak Venezuela.*

**Kata-Kata Kunci:** *Kiri Baru (New Left), Venezuela, Hugo Chavez, Kebijakan Minyak, Sosialisme Abad ke-21, Bolivarianisme, Blok Historis (Historical Block) Neo-Gramscian.*

Salah satu peristiwa penting di dekade awal tahun 2000 adalah kemenangan politik Kiri Baru (*New Left*) melalui pemilu Presiden di beberapa negara Amerika Latin (lihat Tabel 1.1). Keberhasilan Daniel Ortega di pemilu di Nicaragua, kemenangan politik Rafael Correa dari sayap nasionalis kiri pada pemilu Ekuador, dan keberhasilan pemimpin Kiri radikal Hugo Chaves menjabat Presiden kedua kalinya pada pilpres yang dilaksanakan di Venezuela, telah menjadi satu contoh bukti semakin menguatnya konsolidasi kepemimpinan kelompok Kiri Baru di Amerika Latin.<sup>1</sup>

**Tabel 1. Hasil Pemilu Presiden Tahun 2006 di Kawasan Amerika Latin**

Negara	Tanggal Pemilu	Suara Calon Sayap-Kanan (%)	Suara Calon sayap Kiri (%)	Suara Calon lain (%)	Jumlah Suara Pemilih yang Terdaftar (%)
Bolivia	18 Desember 2005	28,6	53,7*	17,7	84,5
Chile	11 Desember 2005	25,4	46,0	28,6	84,5
Chile babak II (runoff)	15 Januari 2006	46,5	53,5*	--	87,7
Costa Rica	5 Februari 2006	3,5	40,9	55,6	65,2
Haiti	7 Februari 2006	12,4	51,2*	36,4	59,3
Colombia	28 Mei 2006	62,3*	22,0	15,7	45,1
Peru	9 April 2006	30,6	23,8	45,6	88,7
Peru babak II (runoff)	4 Juni 2006	52,6*	47,4	--	87,7
Mexico	2 Juli 2006	36,4*	35,5	28,3	58,9
Brazil	1 Oktober 2006	41,6	48,6*	9,2	81,0
Brazil babak II (runoff)	29 Oktober 2006	39,2	60,8*	--	81,0
Nikaragua	7 November 2006	29,0	38,1*	--	61,2
Ecuador	15 Oktober 2006	26,8	22,8	50,4	72,2
Ecuador babak II	26 November	43,3	56,7*	--	75,5

<sup>1</sup> Luisa Blanco and Robin Grier, "Explaining the Rise of the Left in Latin America". *School of Public Policy Working Papers*, paper 24 (2011): 2, diakses pada 9 September 2013, <http://digitalcommons.pepperdine.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1028&context=sppworkingpapers>

(runoff)	2006				
Venezuela	3 Desember 2006	36,9	62,9*	0,2	74,9

\*Pemenang Pemilu.

(Sumber: *Latin America's "Left Turn": A Framework for Analysis* (Levitsky, 2010: 40-41))

Dari tabel diatas terlihat bahwa partai sayap Kiri menang pada pemilu tahun 2006 di lebih dari separuh negara kawasan Amerika Latin, bahkan beberapa diantaranya menang dengan angka mutlak, yakni seperti Bolivia, Chile, Haiti, Brazil, dan Venezuela. Keberhasilan politik kaum Kiri Baru dalam arena politik di Amerika Latin sejak periode awal abad ke-21, merupakan buah keberhasilan perjuangan gerakan sosial massa yang bersinergis dengan kekuatan-kekuatan politik progresif.<sup>2</sup> Mereka berjuang memanfaatkan demokrasi elektoral sebagai sarana melakukan transformasi politik secara mendasar bagi kepentingan publik.

Dalam hal ini diskursus kemenangan kekuatan Kiri Baru di Amerika Latin tidak lain merupakan simbol keruntuhan konsensus ekonomi-politik global yang dibangun sejak akhir tahun 1980-an. Seperti diuraikan oleh Frank O. Mara dan Karl Kalthenthaler<sup>3</sup>, pada tahun 1980an Amerika Serikat berusaha menjadikan wilayah Amerika Latin sebagai laboratorium dan tempat eksperimen pengembangan proyek neoliberalisme.<sup>4</sup> Namun, keberlangsungan praktek rezim neoliberalisme di Amerika Latin telah membawa krisis sosial bagi masyarakat Amerika Latin. Reformasi ekonomi berbasis liberalisasi pasar bebas dan pemangkasan berbagai program sosial, alih-alih membangun kultur produktif dan kompetitif, justru kemudian berakhir pada meluasnya kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Selain itu, secara politis, proses restrukturisasi ekonomi berbasis neoliberal telah mengakibatkan erosi kapasitas negara dalam mengelola krisis sosial. Krisis inilah yang kemudian pada gilirannya memunculkan berbagai komunitas *grassroot* yang memperjuangkann imajinasi politik baru dengan tawaran alternatif tatanan sosial yang lebih humanis dan berbasis kepada kemandirian

---

<sup>2</sup> Blanco, and Grier, "Explaining the Rise of the Left in Latin America", 4

<sup>3</sup> Frank O. Mara and Karl Kalthenthaler. "Neoliberalism in Latin America". *Stanford University Press* (1998): 2, dalam Jayati Ghosh, "Left Regimes in Latin America: Economic Aspects of Attempts to Create "21<sup>st</sup> Century Socialism", *The Marxist XXVIII 2, April-June 2012*, diakses pada 11 September 2013, <http://cpim.org/marxist/201202-Left-Latin-America-JG.pdf>

<sup>4</sup> Proyek Neoliberalisme adalah nama untuk sebuah proyek yang dipelopori oleh Amerika Serikat dengan sponsor-sponsor utama seperti Dana Moneter Internasional (IMF), Bank Dunia, dan Bank Pmebangunan Antar Amerika (*Inter-American Development Bank*). Tujuannya adalah memberi bantuan finansial dan kemudahan hutang untuk negara berkembang keluar dari krisis. (Frank & Karl, 1998)

Dalam hal ini tradisi “Kiri” di Amerika Latin sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru. Menurut Abigail Noble dan Martin Weinstein, nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kiri sudah terbentuk dan menjadi pondasi masyarakat di benua ini.<sup>5</sup> Selama abad 19 dan awal abad 20, ide-ide dan gerakan perlawanan memiliki pengaruh di kalangan intelektual Kiri dan penduduk imigran yang berasal dari Eropa, sementara yang lainnya memiliki kaitan dengan gerakan buruh.<sup>6</sup> Pada abad tersebut, kelompok Kiri umumnya dibagi ke dalam empat kelompok besar, yakni pertama, dalam bentuk partai-partai komunis tradisional dan ortodoks.<sup>7</sup> Mereka memiliki kedekatan dan bahkan menjadi satelit Uni Soviet. Kemudian kelompok yang kedua, kelompok Kiri populis dan nasionalis. Kalangan ini biasanya diidentikan dengan pemimpin kharismatik atau organisasi massa.<sup>8</sup> Basis utama pendukungnya adalah kelas buruh. Kemudian kelompok ketiga, organisasi politik dan militer.

Organisasi politik militer di Amerika Latin dicirikan dengan perjuangan perubahan dengan mengangkat senjata. Fidel Castro di Kuba adalah contoh jelas dari kelompok ini. Dalam kelompok ini, mereka menempatkan Amerika Serikat dan kapitalisme sebagai musuh utama.<sup>9</sup> Kemudian yang terakhir adalah kelompok Kiri reformis. Sebagaimana dicatat oleh Richard Gillespie, di tahun 1990-an, terutama sejak Uni Soviet runtuh dan komunisme internasional mengalami krisis, berbagai gerakan gerilyawan di Amerika Latin semakin kehilangan relevansinya. Politik formal dipilih untuk memperjuangkan cita-cita gerakan Kiri dengan membangun partai-partai politik dan mengikuti pemilu. Venezuela dalam hal ini adalah salah satu contoh negara di mana gerakan Kiri memanfaatkan demokrasi elektoral untuk mewujudkan sosialisme. Dalam kelompok ini, mereka masih menempatkan Amerika Serikat dan kapitalisme sebagai musuh utamanya.<sup>10</sup>

Dalam konteks Venezuela, gaya kepemimpinan politik Kiri Baru Hugo Chavez dipengaruhi oleh gagasannya akan ‘Revolusi Bolivarian’. Istilah

---

<sup>5</sup> Abigail Noble and Martin Weinstein. “A Resurgent Left in Latin America: Implications for the Region and US Policy”. *LOGOS, Journal of Modern Society and Culture*, no. 42, (2005): 3, diakses pada 1 September 2013, <http://digitalcommons.pepperdine.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1028&context=sppworkingpapers>

<sup>6</sup> Noble and Weinstein. “A Resurgent Left in Latin America: Implications for the Region and US Policy”, 3

<sup>7</sup> Jorge G. Castaõeda. “Utopia Unarmed: The Latin America Left After Cold War”. *Vintage Book*, (1994): 18 dalam William Cox. “The Rise of the Left in Latin America” (2011), diakses pada 1 September 2013 <http://uwispace.sta.uwi.edu/dspace/bitstream/handle/2139/15820/WilliamCox.pdf?sequence=1>

<sup>8</sup> Jorge G. Castaõeda. “Utopia Unarmed: The Latin America Left After Cold War”. 20

<sup>9</sup> Jorge G. Castaõeda. “Utopia Unarmed: The Latin America Left After Cold War”. 20

<sup>10</sup> Richard Gillespie. “The Latin American Left: From the Fall of Allende to Perestroika”. *Boulder: Westview Press*. (1993): 189-193, diakses pada 2 September 2013, <http://www.jstor.org/discover/10.2307/40403527?uid=2129&uid=2&uid=70&uid=4&sid=21103191929811>

'Revolusi Bolivarian' merujuk kepada nama seorang pemimpin revolusioner Amerika Latin, yakni Simón José Antonio de la Santísima Trinidad Bolívar y Palacios (24 Juli 1783-17 Desember 1830). Simon Bolivar adalah pembebas bukan hanya bagi negerinya sendiri, yaitu Venezuela tetapi juga bagi Kolombia, Ekuador, Peru, dan Bolivia. Simon Bolivar juga dikenal sebagai 'George Washington'-nya Amerika Latin. Di Spanyol ia dikenal sebagai "El Libertador". Ia dilahirkan di Caracas, yang sekarang menjadi ibu kota Venezuela.<sup>11</sup> Tokoh inilah yang kemudian mengilhami gerakan revolusioner Hugo Chavez dalam menjalankan pemerintahannya dan menjadi basis ideologi bagi para *Chavismo*.<sup>12</sup> Dalam setiap diskusi dan pidato-pidatonya, Chavez tidak lupa membawa nama Bolivar sebagai penegasan mengenai apa yang dilakukannya.

Lebih lanjut, Chavez juga secara tegas telah mengkhultuskan diri menganut sistem ideologi 'Sosialisme abad ke-21', yakni seperti yang terangkum dalam satu pidatonya di pertemuan ke-5 *World Social Forum* tahun 2005,

"I am ever more convinced that ... it is necessary to transcend capitalism. But capitalism cannot be transcended within capitalism. Capitalism can only be transcended through socialism. That's the way for us to go beyond the capitalist model, true socialism ... And I am also convinced that it is possible [to do this] in democracy ... We also have assumed the commitment to direct the Bolivarian Revolution towards socialism and to contribute to the socialist path, with a new socialism, a socialism of the 21<sup>st</sup> century. It can't be the kind of socialism that we saw in the Soviet Union, but it will emerge as we develop new systems that are built on cooperation, not competition which is based in solidarity, in fraternity, in love, in justice, in liberty, and in equality."<sup>13</sup>

Ideologi inilah yang kemudian mengantarkan Chavez dalam melihat bahwa perubahan ekonomi merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam gerakan revolusi Bolivarian. Hal ini dikarenakan Chavez dan para pendukungnya mengakui bahwa kebutuhan material ekonomis merupakan landasan bagi kehidupan lainnya seperti kebudayaan dan peradaban suatu bangsa. Sebagai penganut ajaran Marxis, Chavez percaya bahwa ekonomi dan pemenuhan kebutuhan material adalah

---

<sup>11</sup> Tofik Pram, *Hugo Chavez: Malaikat dari Selatan*, (Depok: Penerbit Imania, 2013), 54

<sup>12</sup> Chavismo berawal dari pergerakan dalam tubuh militer Venezuela yang bernama *Movimiento Bolivariano Revolucionario 200* (MBR). MBR 200 pertama kali berdiri pada bulan Desember 1983 oleh Hugo Chavez beserta beberapa orang tokoh militer yang bertujuan untuk melakukan perubahan atas ketidaksetaraan dan korupsi yang melanda Venezuela. (Pram, 2013)

<sup>13</sup> Martha Harnecker, "Twenty-First Century Socialism", *Monthly Review*, volume 62 issue 03 (2010), diakses pada 14 Oktober 2013, <http://monthlyreview.org/2010/07/01/ii-twenty-first-century-socialism>

landasan eksistensi kehidupan.<sup>14</sup> Lewat dialektika ini, Chavez kemudian menanamkan pengaruhnya dalam konstelasi kebijakan energi minyak Venezuela baik dalam lingkup domestik maupun internasional.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka menarik untuk lebih jauh mengenai bagaimana ideologi Kiri Baru mempengaruhi perubahan kebijakan energi minyak Venezuela, yakni selama dalam kepemimpinan Hugo Chavez?

### **Gradasi Kebijakan Energi Venezuela: Privatisasi, Nasionalisasi dan Renegosiasi**

Secara garis besar kebijakan minyak Venezuela dapat dibagi kedalam lima periode. Pertama, periode penemuan dan produksi awal minyak (1912-1943). Kedua, periode kontrol negara terhadap industri minyak (1943-1974). Ketiga, periode *oil boom* dan nasionalisasi industri minyak (1974-1976). Keempat, kebijakan *Apertura Petrolera* atau pembukaan minyak terhadap investasi asing (1990an). Kelima, periode upaya pengambilalihan industri minyak menjadi lebih independen oleh pemerintah, melalui pemberlakuan revisi Undang-undang Gas dan Hidrokarbon tahun 2001 (1999-2007).

Pada periode pertama, Venezuela mulai melakukan pengeboran sumur minyak pertama pada tahun 1912. Total minyak yang diekspor Venezuela untuk pasar minyak dunia pada tahun 1935 sebesar 91,2%, meningkat drastis dibandingkan dekade sebelumnya yang hanya 1,9% pada tahun 1920<sup>15</sup>. Peningkatan ekspor yang dramatis ini berdampak pada lonjakan pendapatan negara secara masif, namun berdampak pada menurunnya produksi sektor lainnya, terutama pertanian. Fenomena ini oleh para pengamat disebut dengan istilah "*The Dutch Disease*".<sup>16</sup>

Kemudian memasuki periode kedua, pada tahun 1943 Venezuela melakukan reformasi atas kebijakan minyaknya, dengan mengeluarkan *Hydrocarbons Act* 1943. Yang intinya, perusahaan asing yang melaksanakan eksplorasi dan produksi minyak di Venezuela dikenai pajak yang lebih tinggi untuk aktivitas mereka, yakni perusahaan minyak wajib membayar 50% dari keuntungan mereka kepada

---

<sup>14</sup> Martha Harnecker, "Twenty-First Century Socialism",

<sup>15</sup> Elise Chahla, "Victims of Wealth? The Venezuelan Petro-State: From Caudillismo to the Chavista Era" (2005): 8, dalam Burhan & Kristianus, "Renegosiasi Industri Minyak di Venezuela" (2009):3, diakses pada 11 Oktober 2013, [www.academia.edu](http://www.academia.edu)

<sup>16</sup> *The Dutch disease* adalah fenomena di bidang perekonomian yang merujuk pada akibat yang biasanya ditimbulkan oleh berlimpahnya sumber daya alam di suatu negara. Istilah ini dikemukakan pertama kali pada tahun 1977, yang merujuk pada menurunnya pertumbuhan di sektor perindustrian secara drastis akibat ditemukannya sumber gas alam yang berlimpah di Belanda. (Tugwel, 1975)

pemerintah.<sup>17</sup> Namun, dalam hal ini pendapatan besar yang mestinya diperoleh dari industri minyak justru tidak terwujud akibat dari meluasnya korupsi di tingkat elit dan sikap mangkirnya perusahaan asing dalam memenuhi kewajiban dalam membayar pajak kepada negara. Hal ini kian diperparah dengan ketidakstabilan pemerintahan, yang ditandai dengan seringnya terjadi pergantian kekuasaan secara tidak sah/kudeta.<sup>18</sup> Dengan begitu, pada periode 1943-1958, praktis Venezuela tidak memiliki *platform* pembangunan nasional yang jelas. Dalam hal ini, periode ini juga ditandai dengan anjloknya harga minyak dunia dan untuk mengatasi hal tersebut, Venezuela bersama negara-negara industri minyak utama dunia kemudian membentuk OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) pada tahun 1960. Pada tahun yang sama, Venezuela juga mendirikan CVP (*Corporación Venezolana de Petróleos*), yang nantinya menjadi basis bagi kebijakan nasionalisasi industri minyaknya.<sup>19</sup>

Pada periode ketiga, Venezuela melakukan nasionalisasi industri minyak Venezuela pada tahun 1976 melalui pembentukan *Petróleos de Venezuela S.A.* (PDVSA). PDVSA berfungsi sebagai sebuah *holding company* yang menjadi induk bagi empat perusahaan besar yang menjadi cabang/afiliasinya, yakni Lagoven (sebelumnya dimiliki Exxonmobil), Maraven (sebelumnya dimiliki British dan Dutch Shell), Meneven, dan Corpoven.<sup>20</sup> Kemudian pada tahun-tahun berikutnya PDVSA memulai program investasi besar-besaran dalam eksplorasi minyak dan operasi pembangunan yang mana dampak ekonominya tersebar ke seluruh sendi-sendi perekonomian. Namun sebelum akhir tahun 1990an, harga minyak dunia terpuruk hingga mencapai 3,19 dolar per barel. Kondisi ini berimbas pada menurunnya pendapatan perkapita Venezuela dan ekonomi Venezuela perlahan mengalami kemunduran. Investasi dan pembangunan ekonomi di luar sektor minyak terpinggirkan dan korupsi merajalela. Seiring berjalannya waktu, harga minyak dunia yang rendah setelah tahun 1986 berujung kepada meningkatnya pinjaman publik dan swasta dan devaluasi mata uang secara berturut-turut.<sup>21</sup>

Kemudian memasuki periode keempat, yakni pada tahun 1990an, sebuah kebijakan *Apertura* menempatkan Venezuela pada jalur yang berbeda dari 15 tahun sebelumnya. Investasi asing tidak hanya

---

<sup>17</sup> Elise Chahla, "Victims of Wealth?", 9

<sup>18</sup> Elise Chahla, "Victims of Wealth?", 10

<sup>19</sup> Elise Chahla, "Victims of Wealth?", 10

<sup>20</sup> "From privatization to nationalization of the Venezuelan oil industry", *PDVSA*, diakses pada 1 April 2013, [http://www.pdvsa.com/index.php?tpl=interface.en/design/readmenulist.tpl.html&newsid\\_obj\\_id=1869&newsid\\_temas=13](http://www.pdvsa.com/index.php?tpl=interface.en/design/readmenulist.tpl.html&newsid_obj_id=1869&newsid_temas=13)

<sup>21</sup> Elise Chahla, "Victims of Wealth?", 13

dijinkan tapi juga diberi insentif dengan dibebaskannya proyek-proyek tertentu dari aturan fiskal minyak dasar.<sup>22</sup> Kebijakan ini pada akhirnya membawa perekonomian Venezuela pada sistem pasar bebas dan pada gilirannya memberi stimulus bagi masuknya dominasi asing melalui *foreign direct investment* (FDI) terhadap sektor-sektor ekonomi strategis Venezuela, termasuk minyak.<sup>23</sup> Pada periode pemerintahan berikutnya, praktis perekonomian Venezuela berjalan dalam koridor neoliberalisme. Pada periode ini 'Reformasi Ekonomi Neoliberal' dijalankan, yakni melalui pemberlakuan suku bunga mengambang, kenaikan pajak pada sektor pelayanan publik, kenaikan upah sebesar 5 persen, penghapusan tarif impor secara progresif, pengurangan 4 persen dalam defisit APBN; pelemahan buruh dengan membuat sistem ikatan kerja yang lebih fleksibel. Selain itu, adanya Dekrit Eksekutif turut mengizinkan perusahaan asing untuk membayarkan 100 persen keuntungan mereka ke negara asalnya. Hal inipun kemudian berdampak kepada inflasi yang mencapai 80,7%, upah riil menurun hingga 40%, pengangguran menyentuh angka 14% dan 80,42% penduduk hidup dalam kemiskinan. Kemudian pada puncaknya terjadilah minggu-minggu penuh protes, kerusakan hebat, dan bentrokan dengan polisi yang memakan banyak korban jiwa. Peristiwa ini dikenal dengan *El Caracazo* (27-28 Februari 1989).<sup>24</sup>

Kemudian, Rafael Caldera memenangkan pemilu tahun 1994 setelah Perez dimakzulkan (*impeach*). Caldera menjalankan *platform* kebijakan anti neo-liberal tetapi tetap memustuskan untuk meneruskan kebijakan privatisasi Perez pada tahun 1996.<sup>25</sup> Setelahnnya, penurunan ekonomi yang berlanjut dan banyaknya pemotongan layanan publik menyebabkan kemarahan publik tetap tinggi, yang pada akhirnya membawa Chávez ke tampuk pemerintahan Venezuela pada tahun 1998, dengan meraup perolehan suara sebesar 58%.<sup>26</sup> Periode inilah yang kemudian mengantarkan Venezuela pada kebijakan energi yang terakhir, yakni nasionalisasi dan renegotiasi selama kepemimpinan Hugo Chavez.

Periode 1999 merupakan tahun penting dalam sejarah perkembangan negara Venezuela. Pada tahun tersebut terjadi proses transisi yang

---

<sup>22</sup> Rafael Ramirez Carreno. "Full Oil Sovereignty: A Popular, National and Revolutionary Policy", *PDVSA, Speeches Serie #2*, (2006): 6, diakses pada 12 Oktober 2013, [http://www.pdvsa.com/interface.en/database/fichero/publicacion\\_opep/2377/170.PDF](http://www.pdvsa.com/interface.en/database/fichero/publicacion_opep/2377/170.PDF)

<sup>23</sup> Rafael Ramirez Carreno. "Full Oil Sovereignty", 8

<sup>24</sup> Marta Harnecker. *Rebuilding the Left*, (London: Zed Books, 2007), 24, dalam Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez: Revolusi Bolivarian dan Politik Radikal*. (Yogyakarta: Resist Book, 2007), 45

<sup>25</sup> Steve Ellner & Daniel Hellinger, "Venezuelan Politics in the Chavez Era: Class, Polarization, and Conflict". *Lynne Rienner Publishers*, (2004): 27, diakses pada 14 Oktober 2013, <http://www.jstor.org>

<sup>26</sup> Steve Ellner & Daniel Hellinger, "Venezuelan Politics in the Chavez Era", 26

menyepakati Konstitusi Bolivarian<sup>27</sup> yang baru. Konstitusi inilah yang kemudian dipakai Chavez menjadi dasar pembentukan Undang-Undang Hidrokarbon Baru sebagai acuan kebijakan nasionalisasi dan renegotiasi perusahaan minyak asing. Lewat Konstitusi ini juga, Chavez secara radikal telah mengubah haluan negara Venezuela sebagai negara sosialis, meninggalkan *platform* neoliberalisme yang telah lama dipakai dalam 2 dekade terakhir (lihat kebijakan Apertura).

Dalam naskah awal ‘*Communist Manifesto*’, Friederich Engels mengatakan bahwa tujuan sosialisme adalah “untuk mengorganisir masyarakat sedemikian rupa sehingga setiap anggota masyarakat bisa mengembangkan diri dan mendayagunakan segenap kemampuan dan kekuatannya secara bebas sepenuhnya tanpa melanggar kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat tersebut”.<sup>28</sup> Sehingga dalam hal ini secara umum dapat disimpulkan bahwa sosialisme menginginkan suatu keadilan dan hilangnya ketimpangan, serta tidak di monopolinya kekayaan dan sumber-sumber dan alat-alat produksi oleh segelintir orang, agar menghantarkan manusia pada situasi yang memungkinkannya memenuhi kebutuhan universal sebagai syarat bisa produktif, kreatif, dan mengaktualisasikan potensi – potensi dirinya. Hal ini bukan berarti menciptakan situasi “sama rata, sama rasa”, karena sulit untuk mengukur kesamaan “rasa” dalam situasi material yang sama. Yang layak untuk dikatakan adalah bahwa masyarakat sosialis mengidealkan situasi dimana manusia tidak terbelenggu oleh sistem ekonomi yang menindas dan menyangkal kebutuhan-kebutuhannya mulai yang mendasar hingga kebutuhan aktualisasi di bidang yang lebih tinggi. Aksioma inilah yang kemudian menghantarkan Chavez pada upayanya untuk mengembalikan hak-hak ekonomi, politik pada rakyat, yakni dalam konteks bagaimana aset-aset dan sumber daya ekonomi yang ada dapat direbut dari tangan pihak swasta/asing untuk kemudian dikuasai negara dan dipergunakan dalam membiayai program-program sosial dan publik.

---

<sup>27</sup> Konstitusi baru tahun 1999 diselenggarakan pada pemilihan nasional pada tanggal 15 Desember 1999 dan disetujui oleh sebuah Dewan Pemilihan Nasional (*Council of National Election*) – dengan audit 71,78% bagi suara “ya”. Besaran prosentase ini secara sah (legal) telah memberi efek penuh berlakunya Konstitusi baru menggantikan Konstitusi lama tahun 1961. Konstitusi ini disebut “Konstitusi Bolivarian” atau *Constitucion Bolivariana* karena secara ideologis semangatnya diilhami oleh pemikiran dan filsafat politik Bolivarianisme dan semangat ideologi Kiri. Teks konstitusi tersebut dapat dikatakan sebagai hibridasi norma-norma jurisprudensial dan politik yang ditarik dari sumber-sumber berupa tulisan-tulisan Simon Bolivar tentang kedaulatan dan konstitusionalitas, pemikiran Jose Marti, seorang Marxis Peruvian Jose Carlos Mariategui, dan Evgeny Pashukanis. Secara esensial ia menyerupai piagam Bolivarian-Marxis, memasukkan elemen-elemen kedaulatan tanggung jawab sosial, hak untuk melawan ketidakadilan dan kemerdekaan republik dari dominasi asing. (Nurani, 2007)

<sup>28</sup> Michael A. Lebowitz, *Build It Now: Socialism for the Twenty First Century* (New York: Montly Review Press, 2006): 14, diakses pada 12 November 2013, <http://en.bookfi.org/>

Hugo Chávez menjadi ikon penting bukan saja bagi Venezuela, melainkan juga bagi seluruh benua Amerika Selatan. Ia adalah seorang perwira militer beraliran Kiri yang sangat mengagumi Fidel Castro yang kemudian menjadi mitranya dalam membangun sosialisme di kawasan Amerika Latin, dan memerangi imperialisme yang dipimpin oleh AS. Dilihat dari ideologi yang dipegangnya, ia adalah seorang *eklektis* yang tidak begitu fanatik terhadap satu pemikiran Kiri tertentu. Ideologi Kiri Baru (Chavez menyebut dalam terminologi Sosialisme abad ke-21) adalah campuran dari semangat nasionalis seperti sosok Simon Bolivar (pejuang pembebasan kawasan Amerika Latin) ditambah dengan pemikiran Kiri modern seperti Marx, Lenin, dan juga sosok revolusioner Tiongkok Mao Tse-Tung. Semangat religius juga tampak dari pemikiran dan ucapan-ucapannya yang seringkali mengutip ajaran Yesus, kemungkinan tradisi Teologi Pembebasan yang punya sejarah kuat di Amerika Latin juga mempengaruhi Hugo Chavez.<sup>29</sup>

Selain sangat kental dengan ideologi Kiri, Chavez juga memosisikan diri sebagai simbol perlawanan terhadap dominasi dari sistem neoliberalisme yang dibawa oleh AS. Merujuk pada obituari yang ditulis *The Guardian*, menurut Chávez, Venezuela akan memainkan peran vital dalam upaya menyelamatkan bumi dari ‘iblis imperialisme’, sebagaimana yang tergambar dalam cuplikan pidatonya berikut:

“The devil came here yesterday. Yesterday, the Devil was here in this very place. This rostrum still smells like sulfur. Yesterday, ladies and gentlemen, from this podium, the President of the United States, whom I refer to as the Devil, came here talking as if he owned the world. It would take a psychiatrist to analyze the speech he delivered yesterday. As the spokesperson for imperialism, he came to give us his recipes for maintaining the current scheme of domination, exploitation dan pillage over the peoples of the world.”<sup>30</sup>

Sintesa sikap anti imperialisme dan ideologi Kiri ini kemudian tergambar jelas dalam satu kebijakannya pada tahun 2007, yakni Chavez menasionalisasi serta merenegosiasi perusahaan minyak asing yang beroperasi di Orinoco Belt, ladang minyak terbesar Venezuela.

---

<sup>29</sup> Nurani Soyomukti, *Perang Ideologi: Fasisme, Neoliberalisme, dan Sosialisme Abad ke-21*. (Yogyakarta: Resist Book), 210

<sup>30</sup> Hugo Chávez Frias, “Statement by H. E. Hugo Chávez Frias, President of the Bolivarian Republic of Venezuela at the 61st United Nations General Assembly”, diakses pada 7 Mei 2013, <http://www.un.org/webcast/ga/61/pdfs/venezuela-e.pdf>

**Gambar 1. Peta Ladang Minyak Orinoco Belt**



(sumber: <http://geology.com/usgs/venezuela-heavy-oil/venezuela-oil-map-lq.jpg>)

Berbicara mengenai Orinoco Belt, Orinoco Belt merupakan salah satu ladang minyak yang terbesar di dunia, yakni mencakup 4 daerah eksplorasi, yaitu Ayacucho, Boyaca, Junin, dan Carabobo dengan dihuni oleh 36 blok lisensi perusahaan minyak yang 22 diantaranya merupakan *joint venture* perusahaan multinasional dengan perusahaan minyak negara, PDVSA. Perusahaan multinasional ini mencakup mencakup: Alba Energía (Venezuela), Belarusneft (Belarus), Chevron (USA), CNPC (Cina), Cupet (Cuba), Enarsa (Argentina)/ANCAP (Uruguay), ENI (Italy), Galp Energy (Portugal), Indian Oil Corporation (India), a *Japanese consortium* (Jogmec/Inpex/Mitsubishi), ONGC (India), Petrocaribe, Petroecuador (Ecuador)/ENAP (Chile), Petropars (Iran), Petronas (Malaysia), Petrosa (South Africa), Petrovietnam (Vietnam), Repsol YPF (Spain), the Russian Oil Consortium (OAO Rosneft, OAO Lukoil, TNK-BP and OAO Surgutneftgas), Sinopec (Cina), Statoil (Norway), Suelopetrol (Venezuela), Total (France) and TNK-BP (Russia).<sup>31</sup>

<sup>31</sup> "The Orinoco Oil Belt- Update", nd, diakses pada 17 Mei 2013, <http://www.boell.de/sites/default/files/uploads/2012/10/venezuela-orinoco.pdf>

**Gambar 2. Sebaran Perusahaan Minyak Asing di Orinoco Belt**



(sumber: [www.pdvsa.com](http://www.pdvsa.com))

Data statistik dan sebaran perusahaan minyak di Orinoco Belt telah menempatkan Venezuela sebagai kontributor penting bagi kebutuhan minyak di banyak negara, seperti Amerika Serikat, Cina, Iran, Rusia, Kuba, Bolivia dan negara kepulauan Karibia. Sebelum Chavez berkuasa, industri minyak mayoritas dikuasai oleh oligarki politik yang merupakan kepanjangan-tangan dari kepentingan negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat<sup>32</sup>.

Jalan panjang realisasi kebijakan nasionalisasi dan renegotiasi ini dimulai pertama kali dengan penghapusan kebijakan *Apertura Petrolera* dan pemberlakuan Undang-Undang (UU) Hidrokarbon tahun 2001 menggantikan hukum Hidrokarbon tahun 1943 dan hukum nasionalisasi tahun 1976.<sup>33</sup> Sejak UU tersebut diberlakukan, semua perusahaan minyak, termasuk PDVSA sendiri akan membayar royalti kepada pemerintah sebesar 30%. UU Hidrokarbon 2001 menyatakan bahwa di masa mendatang pemerintah harus mengambil sedikitnya 51% saham dalam semua *joint ventures* dengan para perusahaan asing.<sup>34</sup> Dalam hal ini pengenalan fiskal perminyakan baru ini yang didasarkan pada royalti digambarkan oleh media di Venezuela maupun di AS, sebagai sebuah serangan terhadap modal asing, meskipun kebijakan pajak baru ini tidak diterapkan secara retrospektif terhadap investasi minyak secara penuh.

<sup>32</sup> Nikolas Kozloff, *Hugo Chavez: Oil, Politics, and the Challenge to the U.S.* (UK: Palgrave-Macmillan, 2006), 10.

<sup>33</sup> Nikolas Kozloff, *Hugo Chavez: Oil, Politics, and the Challenge to the U.S.*, 12

<sup>34</sup> Rafael Ramirez Carreno. "Full Oil Sovereignty", 19-26

Dalam hal ini konten UU Hidrokarbon baru tersebut berkesesuaian dengan postulat Marxis yang melihat bahwa perubahan ekonomi dinilai adalah suatu hal yang paling mendasar dalam proses revolusi. Hal ini kemudian diakui Hugo Chavez dan pendukungnya bahwa kebutuhan material ekonomi merupakan landasan bagi kehidupan lainnya seperti kebudayaan dan peradaban suatu bangsa. Masalah ekonomi adalah riil menjadi faktor pendorong maju atau mundurnya peradaban manusia. Sebagai penganut ajaran Marxis, ia percaya bahwa ekonomi dan pemenuhan kebutuhan material adalah landasan eksistensi kehidupan.<sup>35</sup> Oleh karena itulah perubahan ekonomi sangat penting dan hal itu secara nyata ditegaskan dalam Konstitusi baru yang mengatur tatanan ekonomi dan fungsi negara dalam memenuhi ekonomi rakyat. Pada pasal 299 Konstitusi Bolivarian ditegaskan bahwa:

“The economic regime of the Bolivarian Republic of Venezuela is based on the principles of social justice, democratization, efficiency, free competition, protection of the environment, productivity and solidarity, with a view to ensuring overall human development and a dignified and useful existence for the community. The State, jointly with private initiative, shall promote the harmonious development of the national economy, to the end of generating sources of employment, a high rate of domestic added value, raising the standard of living of the population and strengthen the economical sovereignty of the country, guaranteeing the reliability of the law; the solid, dynamic, sustainable, continuing and equitable growth of the economy to ensure a just distribution of wealth through participatory democratic strategic planning with open consultation.<sup>36</sup>

Lebih lanjut, langkah radikal Chavez berikutnya adalah melakukan perombakan dalam tatanan birokrasi di dalam tubuh perusahaan minyak PDVSA. Ini merupakan salah satu upaya Chávez untuk mengembalikan aset serta pendapatan negara untuk kepentingan rakyat. Perombakan ini dirasa perlu oleh Chavez karena Chavez menilai PDVSA telah bertindak sebagai *‘state within a state’*; direksi PDVSA diisi oleh sekumpulan konglomerat yang ternyata masih memiliki ‘ikatan’ dengan konglomerasi AS. Selain itu, jajaran direksi dan teknisi PDVSA juga merupakan tokoh-tokoh oposisi yang mendukung kudeta 2002, dimana mereka juga memimpin mogok kerja buruh PDVSA selama berbulan-bulan untuk menjatuhkan Chávez. Oleh karena itu Chavez kemudian mengganti ketua PDVSA Guaicaipuro Lameda dengan Gaston Parra,

---

<sup>35</sup> Martha Harnecker, “Twenty-First Century Socialism”

<sup>36</sup> “Bolivarian Constitution”

seorang insinyur terkenal beraliran kiri yang mempunyai spesialisasi di bidang minyak.<sup>37</sup>

Tidak berhenti disitu saja, Chávez juga memecat 18.000 manajer dan teknisi PDVSA, selanjutnya pengelolaannya (manajemen) dilakukan oleh salah satu organ Lingkar Bolivarian, yakni kaum buruh terlatih yang tergabung dalam UNT – *Unión Nacional de Trabajadores de Venezuela*,<sup>38</sup> dan pada akhirnya Chavez mengkhultuskan PDVSA sebagai perusahaan negara Bolivarian, dengan motto “*belonging to everyone*”.<sup>39</sup> PDVSA kemudian menjadi lumbung bagi pendanaan program-program sosial yang dijalankan pemerintahan Chávez, dimana keuntungan yang diperoleh PDVSA, terutama pada saat naiknya harga minyak secara drastis, merupakan pendukung utama pendanaan program sosial yang dinamakan “*missions to save the people*”.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, mengenai jawaban sosialis dalam perombakan birokrasi di tubuh PDVSA, dalam konteks negara-negara yang industrinya terbelakang (Venezuela termasuk), modal kapital asing memainkan peran yang penting dalam industri nasional. Hal inilah yang kemudian menciptakan keadaan yang mana kelas borjuasi nasional secara relatif lebih lemah dibandingkan dengan kelas proletar nasional. Ini menciptakan situasi yang unik di dalam kekuasaan negara; pemerintahan negara-negara tersebut berayun-ayun di antara kapital asing dan domestik, di antara kaum borjuasi nasional yang lemah dan kaum proletar yang secara relatif lebih kuat. Dalam kondisi seperti ini, Marta Harnecker, penasehat Chavez tahun 2004-2011, memandang ada dua opsi besar yang dapat diambil oleh pemerintah, yakni menjadi instrumen kapitalisme asing dan mengikat kelas proletar dengan rantai kediktaturan polisi, atau melakukan manuver-manuver dengan kelas proletar dan bahkan sampai sejauh memberikan konsensi-konsensi kepada mereka, dan oleh karenanya mendapat kesempatan untuk meraih kebebasan tertentu dari kapitalis – kapitalis asing.<sup>41</sup> Dalam konteks pemerintahan Venezuela, Chavez mengambil langkah yang kedua, yang mana ia melakukan manuver – manuver dengan kelas proletar dalam tubuh PDVSA yang awalnya dikuasai oleh pihak borjuasi dan selanjutnya perusahaan minyak pengelolaannya (manajemen) dilakukan oleh oleh kaum buruh/kelas pekerja. Hal ini dikarenakan pada kondisi tersebut negara berada di bawah tekanan besar dari kapitalis swasta asing dan negara-negara kapital asing tersebut, dan tidak dapat mempertahankan dirinya tanpa dukungan aktif dari kelas pekerja. Inilah mengapa pemerintahan ini mencoba untuk memberikan

---

<sup>37</sup> Nikolas Kozloff, *Hugo Chave: Oil, Politics, and the Challenge to the U.S.*, 24-26

<sup>38</sup> Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez: Revolusi Bolivarian dan Politik Radikal*, 142

<sup>39</sup> Nikolas Kozloff, *Revolution!: South America and the Rise of the New Left*, 22

<sup>40</sup> Nikolas Kozloff, *Revolution!: South America and the Rise of the New Left*, 23

<sup>41</sup> Marta Harnecker, *Rebuilding the Left*, 78

organisasi-organisasi buruh sebuah tanggung jawab yang cukup besar dalam menjalankan produksi di dalam cabang-cabang industri yang telah dinasionalisasi. Logika ini kemudian Maria Harnecker sebut dalam istilah *'the possibility of endogenous development'*.<sup>42</sup> Memang langkah radikal Chavez inipun kemudian menimbulkan gangguan maksimum dalam negara. Chavez harus memilih. Dalam suatu acara *talkshow*, *Alo Presidente*, dalam rangka menanggapi aksi nasionalisasi PDVSA, Chavez mengatakan, *"You can't please everybody even if this must be the purpose of politics. But you see, it's twisted, it's actually "divide and conquer" in politics."*<sup>43</sup>

Jadi dalam hal ini, yang terpenting dalam *platform* sosialis adalah bagaimana aset-aset negara tersebut dapat kembali dikuasai oleh negara, yang dalam konteks Venezuela diperkuat dengan peran serikat kelas proletar (buruh UNT), untuk kemudian hasil pendapatan minyak tersebut di distribusikan penuh ke masyarakat luas. Hal ini kemudian diperkuat melalui suatu pernyataan dari Rafael Ramirez Carreno, menteri Energi Venezuela, dalam jurnal politik *Punto Final*,

“ ... aktivitas petroleum telah menyebabkan deformasi yang luar biasa dalam wilayah ekonomi, sosial dan budaya. Di sini, lebih dari sekedar permasalahan tentang bagaimana kaum borjuasi mengambil alih nilai surplus yang diproduksi oleh kerja (rakyat), yang menjadi problem adalah bagaimana kaum borjuasi dan imperialisme mengambil alih rente petroleum. Permasalahannya adalah rente petroleum merupakan masalah yang besar karena menghapuskan pembentukan kelas-kelas sosial. Sebelumnya, negara Venezuela adalah negara kapitalis yang mengorientasikan penggunaan rente petroleumnya untuk memperkuat oligarki nasional dan kepentingan (korporasi) transnasional. Kini, kami memiliki negara revolusioner, dan tugas kami adalah memastikan bahwa rente petroleum ini, pertama-tama, beralih ke wilayah sosial - karena kami memiliki hutang yang amat besar terhadap rakyat kami - tapi itu harus juga digunakan untuk membantu penciptaan struktur ekonomi dan produktif yang mampu memberikan fondasi yang kokoh bagi pembentukan sosialisme. Inilah kenapa kami berfokus pada perubahan yang mengarah kepada pengambil-alihan kendali oleh negara terhadap wilayah-wilayah produksi yang penting. Kami telah memiliki kendali terhadap petroleum, yang paling terpenting. Kami juga mengendalikan rente petroleum: 96% pemasukan petroleum menetap di negeri ini. Kami juga telah melakukan investasi sosial yang besar, rakyat sebelumnya tidak bisa membaca atau menulis dan meninggal karena miskin. Masih

---

<sup>42</sup> Marta Harnecker, *Rebuilding the Left*, 145

<sup>43</sup> “The Hugo Chavez Show”, nd, diakses pada 20 November 2013, <http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/hugochavez/view/>

banyak hal yang harus kami lakukan dalam wilayah sosial tapi kami melangkah maju dengan pasti ... “.44

Kemudian kebijakan radikal yang terakhir adalah kebijakan nasionalisasi yang mengarah kepada langkah renegotiasi dengan perusahaan minyak asing lewat program ‘*mixed companies*’. Kebijakan ini mengharuskan perusahaan-perusahaan minyak asing untuk kemudian menjadi mitra bagi perusahaan minyak nasional Venezuela PDVSA. Hubungan kerjasama baru ini memiliki dasar hukum dan politik yang lebih kuat dan memajukan kejasama yang lebih transparan. Figur *Mixed Companies* ini mengacu kepada Pasal 12 Konstitusi Bolivarian<sup>45</sup>, yang berbunyi:

”The mineral and hydrocarbon deposits, whatever their nature, existing in the country, under the bed of the territorial sea, exclusive economic zone and continental shelf, belong to the Republic, are public property, and therefore inalienable and indefeasible. The coastal seas are public property”.<sup>46</sup>

Modal dari *Mixed Company* diwakili oleh dua jenis saham. Kelas A akan dipegang oleh perusahaan negara sekurang-kurangnya 51% sebagai pemegang saham utama, sementara saham Kelas B akan dipegang oleh kontraktor sebelumnya sebagai pemegang saham minoritas, dengan royalti yang dibayarkan oleh pihak swasta sebesar 30% (sebelumnya 16,7%) dan nilai pajak sebesar 50% (sebelumnya 34%).<sup>47</sup> Berikut hasil renegotiasi *mixed companies* sampai tahun 2007:

**Tabel 2. Hasil Renegosiasi *Mixed Companies***

Block	Shareholders	Equity	Production
Petroanzoategui	PDSVA (Venezuela)	100%	120mbd
Petrocedeno	PDVSA Total (Perancis) Statoil (Norwegia)	60% 30,3% 9,7%	155mbd
Petropiar	PDVSA Chevron (AS)	70% 30%	163,6mbd
Petromonagas	PDVSA TNK-BP (Rusia)	83,3% 16,67%	120mbd
Sinovensa	PDVSA CNPC (Cina)	60% 40%	107mbd

<sup>44</sup> Rafael Ramirez Carreno, “El Petroleo y sus Demonios”, *Puntofinal*, 2008, diakses pada 3 Desember 2013, <http://www.puntofinal.cl/663/crisisenergetica.php>  
<http://www.nefos.org/?q=node/29>

<sup>45</sup> Ministerio De Energia Y Petroleo. “141<sup>st</sup> Extraordinary Meeting in Caracas. OPEC: Bastion of Oil Sovereignty”, *New PDVSA Contact*, No. 6 Juni 2006, diakses pada 12 November 2013, <http://www.pdvsacom.com/interface.en/database/fichero/publicacion/1381/53.PDF>

<sup>46</sup> Ministerio De Energia Y Petroleo. “141<sup>st</sup> Extraordinary Meeting in Caracas”

<sup>47</sup> Ministerio De Energia Y Petroleo. “141<sup>st</sup> Extraordinary Meeting in Caracas”

*Pengaruh Ideologi Kiri Baru terhadap Perubahan Kebijakan Energi Negara*

Petrocareo	PDVSA Petrovietnam (Vietnam)	60% 40%	200mbd
Petromiranda	PDVSA Russian Oil Consortium (Rusia)	60% 40%	450mbd
Petroindependencia	PDVSA Chevron Japanese Oil Consortium (Jepang) Suelopetrol (Venezuela)	60% 34% 5% 1%	400mbd
Petrocarabobo	PDVSA Petropars (Iran) Repsol (Spanyol) ONGC (India) Oil India Limited Indian Oil Corporatoion Ltd	60% 11% 11% 11% 3,5% 3,5%	400mbd
Petrourica	PDVSA CNPC	60% 40%	400mbd
Petrojunin	PDVSA ENI (Italia)	60% 40%	400mbd
Vencupet	PDVSA Cupet (Cuba)	60% 40%	240mbd

(sumber: "The Orinoco Oil Belt-Update")

Dari data diatas menempatkan PDVSA sebagai pemilik saham mayoritas, yakni menguasai 60%, dan sisanya dipegang oleh kontraktor asing. Dalam hal ini apa yang dilakukan Chavez tersebut mengacu pada ayat 303 Konstitusi Republik Kelima Bolivarian yang menyatakan bahwa,

"For reasons of economic and political sovereignty and national strategy, the State shall retain all shares of Petroleos de Venezuela, S.A. or the organ created to manage the petroleum industry, with the exception of subsidiaries, strategic joint ventures, business enterprises and any other venture established or coming in the future to be established as a consequence of the carrying on of the business of Petroleos de Venezuela, S.A (PDVSA)."<sup>48</sup>

Sebagaimana kita pahami, persoalan sosialisme di Venezuela adalah polemik kedaulatan negeri, kedaulatan keamanan energi. Yang dilakukan Chavez dalam konteks kebijakan nasionalisasi adalah ia mengartikulasikan suatu sistem produksi dan distribusi yang bersifat sosialis. Suatu sistem yang mana berusaha menyelamatkan kedaulatan

---

<sup>48</sup> "Constitution of the Bolivarian Republic of Venezuela",

negara dengan cara mengembalikan kontrol dan penggunaan sumber daya alam kepada bangsa Venezuela. Dalam hal ini, dari sisi hubungan internasional, Venezuela telah menegaskan kedaulatannya dengan menunjukkan *power* sebagai *state* terhadap Perusahaan Minyak asing. Seperti yang dikatakan oleh Rafael Ramirez, Menteri Energi dan Perminyakan Venezuela dan Presiden PDVSA pada acara penandatanganan *mixed companies* di Istana Miraflores 1 Januari 2006:

"This ceremony has to do with an oil policy aimed at rescuing full sovereignty over the management of our main resource, of our leading economic activity:oil"<sup>49</sup>

Hal ini senada dengan Wilpert mengenai kehadiran ideologi sosialisme sebagai bentuk jawaban atau negasi dari sistem kapitalisme. Sistem ekonomi sosialis teraktualisasi dalam bentuk pengambil-alihan properti yang dimaksudkan agar pemerintah dapat mengembalikan kontrol dominan atas aset negara yang semula dikuasai oleh pihak swasta/asing dan kemudian dikelola kembali oleh negara, Hal inipun kemudian berdampak pada perubahan status kepemilikan atas properti atau badan usaha. Sehingga dapat dilihat pada taraf sosialisme ini, dimensi nasionalistik merupakan elemen penggerak yang utama.

Lebih lanjut, dalam konteks nasionalisasi perusahaan minyak Venezuela, Chavez tidak serta merta langsung mengusir perusahaan minyak asing yang telah lama beroperasi di Orinoco Belt, tetapi justru mengadakan peninjauan kontrak ulang yang kemudian berujung kepada langkah renegotiasi (*mixed companies*). Hal ini disampaikan Chavez dalam salah satu simposium jajaran direksi PDVSA dengan perwakilan perusahaan minyak asing, "*I thank the private sector. Most of the private sector works hard...[we should] work together and increase national production*"<sup>50</sup>

Setidaknya terdapat tiga alasan utama mengapa satu negara yang telah menasionalisasi asset migas masih memerlukan kontraktor asing, yakni pertama negara masih membutuhkan modal untuk pengembangan industri migas. Kedua, perlunya *transfer knowledge/technology* dari kontraktor asing ke perusahaan nasional/pekerja nasional. Dan yang terakhir mempermudah negosiasi penjualan migas dengan menggunakan *link* yang telah dimiliki kontraktor asing.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ministerio De Energia Y Petroleo. "Model for Mixed Companies Approved"

<sup>50</sup> Tamara Pearson, "Venezuela's Chavez Outlines Government's Achievements in Annual Spec", *Venezuelanalysis*, Januari 2011, diakses pada 14 November 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/5940>

<sup>51</sup> P. Adriaanse. "Confiscation in Private International Law", 11-12

Model renegotiasi yang dikembangkan Venezuela adalah model *service contract*. Terdapat dua jenis *service contract*, yakni (1) *risk service contract*, dimana kontraktor akan melakukan pekerjaan atas nama perusahaan nasional dengan resiko dan biaya sendiri. Dengan kata lain *cost recovery* akan diberikan dalam bentuk tunai (*based on performance*) dan produksi adalah milik perusahaan pemberi kontrak (dalam hal ini perusahaan milik negara), (2) *technical assistance*, dimana kontraktor hanya memberikan layanan jasa dengan mendapatkan *cost recovery* dan resiko ditanggung oleh negara atau perusahaan pemberi kontrak. Langkah ini ditempuh Chavez dengan tujuan untuk memastikan kontrol dominan tetap dipegang oleh perusahaan minyak milik negara, yakni PDVSA itu sendiri.<sup>52</sup> Selain itu, apa yang dilakukan Chavez ini disebut Wilpert dalam terminologi '*mixed economy*', yakni suatu keadaan dimana perusahaan minyak milik negara melakukan fungsi *co-management* dengan perusahaan asing.<sup>53</sup> Hal ini merupakan salah satu keunikan fitur Sosialisme abad ke-21 *a la* Chavez, dalam konteks relasinya dengan kebijakan minyak.

Lebih lanjut, bentuk nasionalisasi yang dilakukan Chavez bukanlah konfiskasi, yang merupakan suatu bentuk nasionalisasi yang tidak disertai dengan pemberian ganti rugi. namun ekspropriasi, yakni Chavez memberikan pembayaran ganti rugi atau kompensasi atas efek kebijakan nasionalisasinya tersebut.<sup>54</sup> Venezuela telah membayar 1,8 miliar dolar sebagai kompensasi kepada perusahaan-perusahaan minyak Perancis (Total), Norwegia (Statoil) dan Italia (ENI) untuk nasionalisasi ladang-ladang minyak utama di cekungan Orinoco pada tahun 2006, Total mendapatkan kompensasi sebesar 834 juta dollar AS, ENI 700 juta dollar AS dan Statoil 266 juta dollar AS.<sup>55</sup> Exxon Mobil dan ConocoPhillips keluar dari negara Venezuela setelah menolak kesepakatan *joint venture*. Mengenai hal tersebut, dari sudut pandang sosialis, masalah kompensasi bukan juga merupakan masalah prinsip. Dengan adanya pemberian kompensasi kepada para kapitalis justru mendapat jaminan bahwa pabrik-pabrik tersebut diserahkan secara damai dan memperkecil kemungkinan adanya kerusuhan. Hal yang patut dicatat adalah bahwa pengambilalihan asset dengan cara paksa tanpa pemberian kompensasi adalah sangat beresiko bagi stabilitas negara itu sendiri. Usaha ini hanya akan berhasil jika didukung oleh

---

<sup>52</sup> George Kahale. "The Venezuelan Operating Service Agreements: Trying To Fit A Square Peg In A Round Hole". *Middle East Economic Survey (MEES)*, July 2011, diakses pada 5 Desember 2013, <http://www.curtis.com/siteFiles/Publications/MEES.pdf>

<sup>53</sup> Gregory Wilpert. "The Meaning of 21<sup>st</sup> Century Socialism for Venezuela"

<sup>54</sup> P. Adriaanse. "Confiscation in Private International Law", 3

<sup>55</sup> "Venezuela Bayar 1,8 Milyar Dollar AS kepada Perusahaan Minyak Asing", Kompas.com, Februari 2008, diakses pada 5 Desember 2013, <http://lipsus.kompas.com/ekspediscitarum/read/2008/02/21/10455991/Venezuela.Bayar.1.8.Miliar.Dollar.AS.kepada.Perusahaan.Minyak.Asing>

kekuatan militer yang tangguh atau adanya dukungan regional dari negara-negara yang sepaham.<sup>56</sup>

Dalam hal ini, yang perlu dicatat adalah dalam kasus Venezuela, kebijakan nasionalisasi dan renegotiasi ini pun bukan gagasan Chavez pribadi. Kebijakan nasionalisasi memang sudah digodok dan ditetapkan oleh Majelis Nasional sebagai lembaga legislatif Venezuela. Selain itu, kebijakan ini juga disuarakan lewat partai sayap kiri Venezuela, yakni partai Partai *Partido Socialista Unido de Venezuela* (PSUV) yang diusulkan Chavez setelah menang pemilu tahun 2006 dengan tujuan untuk menyatukan semua partai yang mendukung Revolusi Bolivarian.<sup>57</sup> Ada 24 partai politik yang mendukung Chavez pada pemilihan presiden tahun 2006 lalu dan mereka mendukung pembentukan partai baru tersebut, antara lain: [Fifth Republic Movement](#) (MVR); [Communist Party of Venezuela](#) (PCV); [People's Electoral Movement](#) (MEP); [Everybody Wins Independent Movement](#) (MIGATO); [Venezuelan Popular Unity](#) (UPV); [Revolutionary Middle Class](#) (CMR); [Revolutionary Movement Tupamaro](#) (MRT); [Socialist League](#) (LS); [Movement for Direct Democracy](#) (MDD); [Emergent People](#) (GE); [Union Party](#); [Militant Civic Movement](#) (MCM); [National Socialist Group of Liberation Pro Venezuela](#) (PROVEN); [Communitary Patriotic Unity](#) (UPC); [New People Concentration Movement](#) (MCGN); [Action Force of Base Coordination](#) (FACOBIA); [Independents for the National Community](#) (IPCN); [Active Democracy National Organization](#) (ONDA); [National Independent Movement](#) (MNI); [Labor Power](#) (PL); [Venezuelan Revolutionary Currents](#) (CRV); [Action Networks of Communitary Change](#) (REDES). Pada tanggal 3 Maret 2007 diadakanlah Kongres Luar Biasa ke-13 untuk menentukan keputusannya tentang partai baru tersebut. Kongres inipun kemudian ditutup dengan hasil terdapat tiga kuadran besar dalam koalisi partai Venezuela. yakni koalisi partai bentukan Chavez, PSUV (partai sayap kiri), yang mendapat suara dominan, kemudian di kuadran lain ditempati partai-partai oposisi, yakni mencakup partai AD, COPEI, PODEMOS, dsb, dan yang terakhir diisi partai independen<sup>58</sup>, yakni partai PPT. Berikut gambaran hasil kongres yang tersaji dalam bentuk diagram:

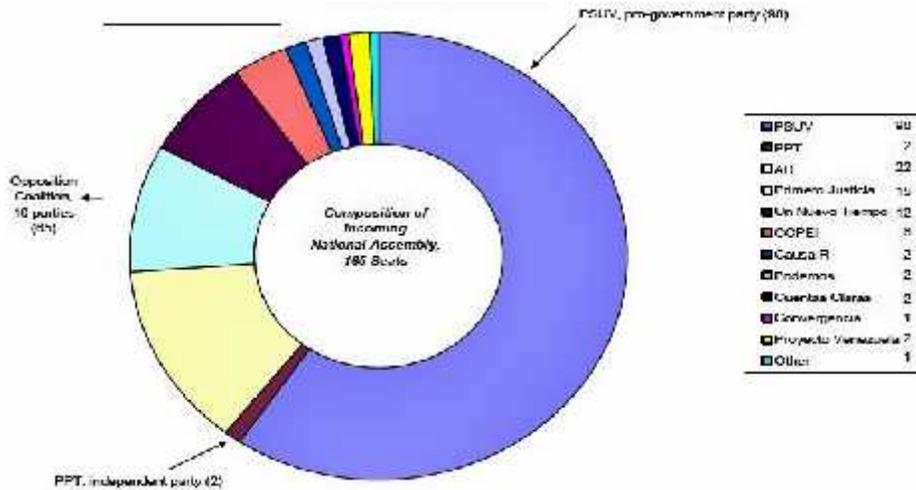
---

<sup>56</sup> George Kahale. "The Venezuelan Operating Service Agreements: Trying To Fit A Square Peg In A Round Hole"

<sup>57</sup> Ian Bruce, *The Real Venezuela: Making Socialism in the 21<sup>st</sup> Century* (London: Pluto Press, 2008): 179-183

<sup>58</sup> Ian Bruce, *The Real Venezuela: Making Socialism in the 21<sup>st</sup> Century*, 183

**Gambar 3. Diagram Komposisi Koalisi Partai Venezuela**



(Sumber: <http://venezuela-us.org/live/wp-content/uploads/2009/08/09-27-2010-Summary-TP-Elections-UPDATE1.pdf>)

Dalam hal ini partai PSUV bentukan Chavez mengusung paham 'sosialisme abad ke-21' sebagai dasar ideologinya. Setidaknya terdapat tujuh pedoman dasar (*strategic guidelines*) dalam ideologi partai ini<sup>59</sup>, yakni pertama, *'defense of revolution'*. Artinya adalah PSUV hadir sebagai instrumen untuk memfasilitasi terciptanya proses revolusi Bolivarian dan kontruksi pembangunan model negara sosialis abad ke-21 secara konkret. Kemudian yang kedua, *'internationalism'*. Salah satu tujuan utama PSUV adalah membangun suatu sistem aliansi strategis yang berdasar rasa emansipasi sosial dan solidaritas internasional, sebagai kontra atas sistem kapitalisme dan imperialisme. Kemudian yang ketiga, *'bulid popular power, socialize power'*.

PSUV mempromosikan untuk membangun suatu kekuatan populer yang mana menempatkan proses pembuatan keputusan ditangan organisasi massa, yakni lewat organ lingkaran Bolivarian. Kemudian yang keempat, *'planned economy, communal state'*. Pada bagian ini, PSUV hadir untuk menciptakan suatu ekonomi transisi Venezuela, yang mana bertransformasi dari sistem kapitalisme negara yang di dominasi oleh mekanisme pasar kemudian beralih ke sistem sosialisme negara, suatu sistem yang bekerja atas dasar logika kerjasama humanistik. Sistem sosialisme negara ini memungkinkan terjadinya *'mixed economy'*, yang

<sup>59</sup> Ryne Maloney, "Development of the United Socialist Party of Venezuela", *Venezuelananalysis*, November 2009, diakses pada 5 Desember 2013, <http://venezuelananalysis.com/analysis/4929>

mana negara dan perusahaan swasta/asing bekerjasama lewat *framework* ko-manajemen. Kemudian yang kelima, '*defense of nature, planned production*', yang dalam hal ini berhubungan dengan kebijakan lingkungan dan program pembangunan berkesinambungan. Yang keenam '*defense of the Revolution and Sovereignty*'. Dimensi ini hadir sebagai langkah memperkokoh kedaulatan negara dari segala bentuk ancaman dari negara imperialis. Kemudian pedoman yang terakhir, '*a state based on popular power*'. Pada bagian final ini PSUV menegaskan bahwa proses terbentuknya negara sosialis hanya dapat tercapai lewat partisipasi massa secara penuh.<sup>60</sup> Lewat ketujuh *framework* inilah kemudian kita dapat melihat manifestasi kebijakan sosialis teraktualisasi lewat kebijakan nasionalisasi dan renegosiasi perusahaan minyak asing.

Lebih lanjut, selain didukung penuh oleh partai PSUV, program nasionalisasi dan renegosiasi ini juga dikawal ketat oleh Lingkaran Bolivarian, bahkan dapat dikatakan Lingkaran Bolivarian sebagai garda terdepan yang mengawal proses transisi kebijakan privatisasi energi ke program nasionalisasi yang digagas Chavez. Dengan adanya Lingkaran Bolivarian, rakyat Venezuela menyatu ke dalam satu kesatuan dan bersama-sama berusaha untuk memperbaiki kesejahteraan bangsa Amerika Latin, khususnya bangsa Venezuela. Revolusi Bolivarian dan Sosialisme abad ke-21 merupakan wujud dari kekuatan Lingkaran Bolivarian, yang merupakan pondasi utama revolusi di tingkat masyarakat bawah. Melalui media ini Chavez menghancurkan budaya koruptif yang telah sejak lama menghinggapi dinasti birokrat Venezuela (peran UNT dalam PDVSA), serta menjadi garda terdepan pemerintahan dalam memberdayakan sumber kekayaan negaranya untuk mengembangkan program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat Venezuela. Dan hal tersebut hanya dapat dilaksanakan dengan cara mengembalikan aset negara, yang kemudian termanifestasi ke dalam kebijakan kemandirian energi.

### **Pengurangan Kuota Ekspor dan Diversifikasi Pasar Ekspor Minyak Venezuela**

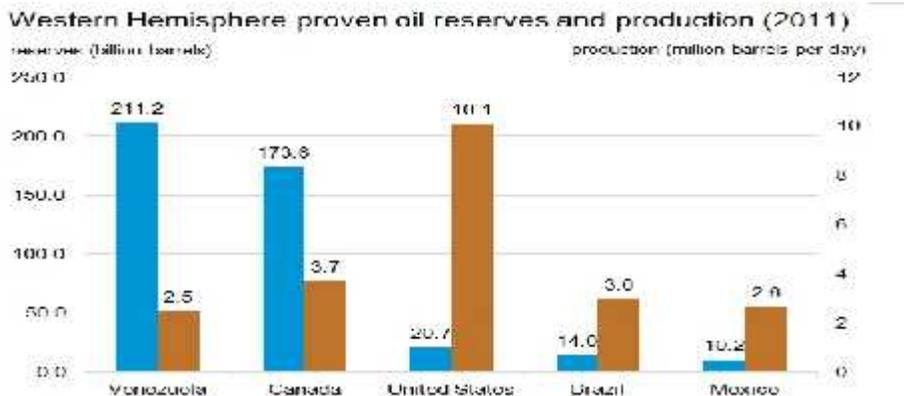
Data U.S. Energy Information Administration tahun 2011 telah memberikan predikat Venezuela sebagai negara yang memiliki cadangan minyak terbesar di *western hemisphere* (lihat gambar 3.1). Sebuah survei geologi yang dirilis oleh Amerika Serikat tahun 2009 turut menyebutkan bahwa cadangan minyak di Orinoco Belt mencapai 211,2 milyar barel. Bahkan estimasi jumlah cadangan minyak ini dianggap melebihi cadangan minyak yang dimiliki oleh Kanada dan Saudi Arabia. Dengan

---

<sup>60</sup> Ryne Maloney, "Development of the United Socialist Party of Venezuela"

jumlah cadangan minyak yang sebesar itu maka Venezuela tetap akan dapat menyuling minyak hingga 200 tahun kedepan. Dengan data statistik seperti ini, minyak berkontribusi kepada separuh dari total pemasukan GDP Venezuela. Dan atas dasar itulah maka Venezuela sendiri tercatat sebagai negara pemrakarsa berdirinya OPEC.<sup>61</sup>

**Gambar 5. Grafik Komparasi Cadangan Minyak Negara Penghasil Minyak**



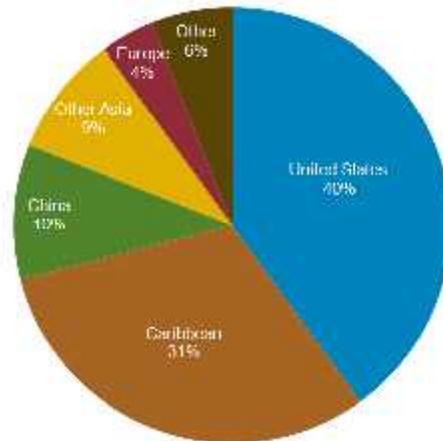
(Sumber: [www.eia.gov/countries/analysisbriefs/Venezuela/images/proven\\_reserves\\_production.png](http://www.eia.gov/countries/analysisbriefs/Venezuela/images/proven_reserves_production.png))

Dalam hal ini Venezuela merupakan negara pengeksport minyak mentah terbesar kedelapan di dunia. Pada tahun 2011 saja Venezuela setidaknya telah mengeksport 2,489 juta barel minyak mentah per harinya. Dan minyak ini sebagian besar terdistribusi ke negara Amerika Serikat, yakni sebesar 951.000 barel dan negara kepulauan Karibia sebesar 540.000 barel per harinya. Selain itu minyak juga terdispersi ke negara-negara belahan benua lain, seperti Cina, yakni 250.000 barel per harinya, diikuti dengan negara Eropa, seperti Iran dan Rusia dengan total keduanya menempati *share* sebesar 4% dari keseluruhan kuota ekspor Venezuela.<sup>62</sup> Untuk lebih jelasnya kita dapat melihatnya dalam Gambar 3.2, sebagai berikut:

<sup>61</sup> "Country Analysis: Venezuela", eia.gov, Oktober 2012, diakses pada 10 Desember 2013, <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=VE>

<sup>62</sup> "Venezuela", eia.gov, Oktober 2013, diakses pada 10 Desember 2013, <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=VE>

**Gambar 6. Diagram Tujuan Destinasi Ekspor Minyak Venezuela Tahun 2011**



(Sumber: [www.eia.gov/countries/analysisbriefs/Venezuela/images/crude\\_oil\\_exports.png](http://www.eia.gov/countries/analysisbriefs/Venezuela/images/crude_oil_exports.png))

Lebih lanjut, dalam hal ini Amerika Serikat adalah pasar alami bagi minyak Venezuela karena posisinya yang sangat dekat, yakni sekitar 5 hari perjalanan tanker ke *Gulf Coast AS*, dibandingkan dengan 30 sampai 40 hari perjalanan tanker bagi pasokan yang datang dari Timur Tengah. Lagi pula, perusahaan minyak nasional Venezuela, PDVSA, memiliki secara penuh lima pabrik penyulingan (*refineries*) di AS dan memiliki empat tempat penyulingan di Virgin Islands AS, baik melalui kemitraan dengan perusahaan-perusahaan asing atau melalui anak perusahaan PDVSA, CITGO Inc, dsb.<sup>63</sup> Namun dalam hal ini hubungan antara Venezuela dan Amerika Serikat sangatlah fluktuatif dari tahun ke tahun. Hubungan ini sangat penting karena menyangkut interdependensi ekonomi strategis antara kedua negara. Ikatan perdagangan antara Venezuela dan Amerika Serikat sangat dekat. Amerika Serikat adalah mitra dagang Venezuela yang utama, baik dalam soal impor maupun ekspor. Sebaliknya, Venezuela adalah pasar ekspor Amerika Serikat ketiga terbesar di Amerika Latin. Venezuela membeli mesin-mesin, perlengkapan transportasi, komoditas pertanian, dan suku cadang otomotif.<sup>64</sup> Pembukaan sektor perminyakan Venezuela kepada investasi asing pada tahun 1996 (lihat *Apertura Petrolera* di Bab II) menciptakan perdagangan yang ekstensif dan kesempatan berinvestasi

<sup>63</sup> United States Government Accountability Office, "Energy Security: Issues Related to Potential Reductions in Venezuelan Oil Export", (2006): 6, diakses pada 10 Desember 2013, <http://www.gao.gov/new.items/do66ds68.pdf>

<sup>64</sup> United States Government Accountability Office, "Energy Security", 7

bagi perusahaan Amerika Serikat. Berikut ini adalah data ekspor dan impor antara kedua negara pada tahun 1993-2000:

**Tabel 3. Nilai Ekspor Venezuela ke Amerika Serikat (1993-2000)(Dalam Juta US Dollar)**

Tahun	Jumlah
1993	8.522,06
1994	8.718,99
1995	9.645,72
1996	12.323
1997	12.452
1998	8.508
1999	8.400
2000	7.544

Sumber: "Trade data: Venezuela" dalam [www.sice.oas.org](http://www.sice.oas.org)

**Tabel 4. Nilai Ekspor Amerika Serikat ke Venezuela (1993-2000)(Dalam Juta US Dollar)**

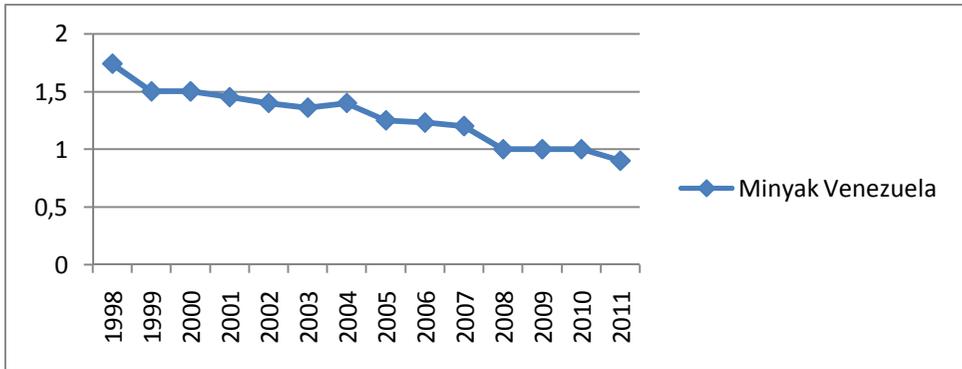
Tahun	Jumlah
1993	4.599,1
1994	4.041,8
1995	4.641,2
1996	4.740,5
1997	6.607,5
1998	6.519,7
1999	5.534,7
2000	5.599,4

Sumber: "Trade data: Venezuela" dalam [www.sice.oas.org](http://www.sice.oas.org)

Dari data diatas sebenarnya hubungan perdagangan antara Venezuela dan Amerika Serikat cukup erat. Hal ini terlihat dari beberapa transaksi penjualan yang cukup ekstensif dalam beberapa tahun. Namun dari data diatas juga terlihat terdapat tren negatif, yakni terjadi penurunan transaksi perdagangan ketika memasuki tahun 1998, tahun dimana Chavez mulai memimpin pemerintahan Venezuela. Di sektor minyak pun menunjukkan tren yang sama, yakni terdapat penurunan besaran ekspor minyak Venezuela ke Amerika Serikat. Di dalam Gambar 3.3 kita dapat melihat semenjak Chavez menduduki tampuk kepemimpinan Venezuela, ekspor minyak Venezuela ke AS perlahan-lahan menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Tren negatif

inipun kemudian diikuti dengan diversifikasi pasar ekspor minyak Venezuela.

**Gambar 7. Grafik Penurunan Kuota Minyak Venezuela ke Amerika Serikat (1998-2011)**

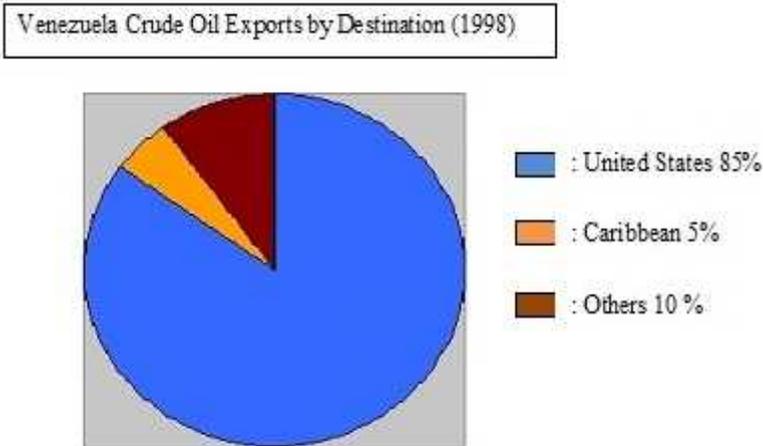


(Sumber: [www.gao.gov](http://www.gao.gov))

Dalam grafik tersebut, penurunan ekspor minyak secara dramatis dimulai pada tahun 1999 yakni sebesar 1,5 juta barel dari yang semula 1,74 barel pada tahun 1998, kemudian di tahun 2001, ekspor minyak turun lagi mencapai 1,45 juta barel. Pada tahun 2003 ekspor minyak ke AS yang tercatat adalah 1,376 juta barel. Angka ini kemudian sedikit naik mencapai 1,454 juta barel per hari di tahun 2004. Kemudian angka ini menurun lagi menjadi 1,25 juta barel per hari; 1,23 juta barel per hari; dan 1,19 juta barel berturut-turut untuk tahun 2005, 2006, dan 2007. Dan perkembangan terbaru mencatat pada tahun 2011, Venezuela hanya mengirimkan minyaknya sebesar 950.000 barel perharinya ke AS. Angka ini merupakan angka terendah dalam sejarah hubungan dagang kedua belah pihak.<sup>65</sup> Hal ini dikarenakan Chávez mengalihkan sebagian impornya ke negara-negara Karibia, Cina, Iran, Rusia dan beberapa negara Asia lainnya, yakni semula pada tahun 1998 AS menempati 85% tujuan destinasi pasar ekspor minyak Venezuela, pada tahun 2011 (lihat kembali Gambar 3.2) turun drastis menjadi hanya sebesar 45% (lihat Gambar 3.4).

<sup>65</sup> United States Government Accountability Office, "Energy Security", 10

**Gambar 8. Diagram Tujuan Destinasi Ekspor Minyak Venezuela Tahun 1998**



(Sumber:

<http://tonto.eia.doe.gov/dnav/pet/hist.leafhafndlerd.ashx?n=PET&s=MTTIMUSVEI&F=m>)

Sebaran data empiris diatas setidaknya telah menunjukkan bahwa kebijakan penurunan kuota ekspor minyak ke AS diikuti dengan langkah diversifikasi destinasi pasar ekspor telah menemukan momentumnya saat Hugo Chavez menjabat pada tahun 1998. Dalam hal ini kita dapat melihat relasi pengaruh ideologi Kiri Baru dalam kebijakan penurunan kuota ekspor minyak Venezuela ke AS, yakni dalam konteks kepada siapa Chavez kemudian mengalihkan sebagian besar ekspor minyaknya; semula AS menempati peringkat pertama dalam destinasi negara tujuan ekspor minyak Venezuela. Yang layak dikatakan adalah bahwa ideologi Kiri Baru *a la* Chavez – Sosialisme abad ke-21 – ternyata telah menyertakan dimensi *commonality*, yakni resistensi atas AS dan produk neolib-kapitalisnya.<sup>66</sup> Hal inipun kemudian dapat menjawab bahwa pengalihan kuota ekspor minyak Venezuela ternyata hanya ke negara-negara tertentu saja, yakni mengerucut ke negara kepulauan Karibia dan beberapa negara lain diluar kawasan Amerika Latin, seperti Cina, Iran dan Rusia yang notabene memiliki koherensi akan *commonality* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tinjauan empiris inipun kemudian mengerucut kepada simpulan bahwa pengurangan kuota ekspor minyak Venezuela ke AS diikuti dengan pengalihan pasar ekspor minyaknya tidak lain bertujuan untuk membentuk dunia multipolar dalam determinasi suatu blok historis, yakni konsolidasi kekuatan Kiri internasional dan sebagai *counter-hegemony* atas polaritas AS.

---

<sup>66</sup> Marta Harnecker, *Rebuilding the Left*.

Lebih lanjut, sikap resistensi Venezuela akan AS ini semakin diperkuat dengan pernyataan beberapa kali dari Chavez dalam menghentikan ekspor minyaknya ke AS, yakni seperti yang terjadi pada Februari 2008, Venezuela menyatakan kesiapannya untuk melancarkan perang ekonomi dengan cara menghentikan pasokan minyak ke AS. Chavez menyatakan akan merealisasikan hal tersebut apabila Exxon Mobil membekukan aset Venezuela yang bernilai milyaran dolar. Ancaman yang diserukan Chavez tersebut berkenaan dengan upaya Exxonmobil yang mengajukan gugatan peradilan di AS, Inggris, dan Jerman. Perusahaan minyak asal AS ini tidak terima aksi nasionalisasi yang dilakukan pada Mei 2007 lalu, sehingga ia berniat untuk membekukan aset senilai USD 12 milyar atau setara dengan 111, 6 triliun rupiah,

“Halo Presiden (Bush, Jr). anda tahu, kami tidak akan mengirimkan minyak untuk AS, catat itu Mr. Bush. Jika aset kami (Venezuela) dibekukan, hal tersebut sangatlah merugikan. Saya berbicara kepada kekaisaran Amerika. Sebab itu Andalah tuannya. Anda akan melihat kami tidak mengirimkan setetes minyak pun kepada kekaisaran Amerika”<sup>67</sup>

Tidak berhenti disitu saja, Chavez juga kembali mengancam stop minyak ke AS pada Juni 2010. Chavez mengancam akan menghentikan pengiriman minyak ke Amerika Serikat jika Kolombia melancarkan agresi militer terhadap negaranya. Chavez juga memperingatkan AS agar menjauh dari krisis Venezuela-Kolombia.

”Jika ada agresi militer apa pun terhadap Venezuela dari wilayah Kolombia atau wilayah mana pun yang didukung kerajaan Yankee, kami akan menghentikan pengiriman minyak ke AS, kami tidak akan mengirimkan setetes minyak pun ke kilang mereka, tidak setetes pun”.<sup>68</sup>

Temuan-temuan diatas setidaknya membuktikan bahwa memang ideologi Kiri Baru *a la* Chavez – Sosialisme abad ke-21 – telah menyertakan dimensi resistensi atas AS. Dasar inilah yang kemudian dipakai Chavez sebagai landasan membangun kerjasama dengan aliansi strategisnya.

Lebih lanjut, setelah Hugo Chavez menduduki tahta pemerintahan pada tahun 1999, kebijakan luar negeri Venezuela telah mengalami

---

<sup>67</sup> “Chavez Ancam Hentikan Minyak ke AS”, international.okezone.com, Februari 2008, diakses pada 19 Desember 2013, <http://international.okezone.com/read/2008/02/11/18/82576/chavez-ancam-hentikan-minyak-ke-as>

<sup>68</sup> “Venezuela Ancam Hentikan Minyak ke AS”, international.kompas.com, Juli 2010, diakses pada 19 Desember 2013, <http://internasional.kompas.com/read/2010/07/27/03164186/Venezuela.Ancam.Hentikan.Min.yak.ke.AS>.

perubahan yang fundamental, yakni fokus kepada pembentukan formasi poros anti-Amerika, dengan minyak sebagai instrumen penting pendukungnya. Sejalan dengan hal tersebut, Venezuela kemudian memberikan atensi yang lebih kepada kepulauan Karibia dan kembali membentuk jalinan kerjasama serta komunikasi yang erat antara Caracas dengan Havana.<sup>69</sup> Dalam hal ini, strategi kooperatif antara pihak Venezuela beserta negara-negara Amerika Latin lainnya dengan kepulauan Karibia terbingkai dalam suatu kerjasama dan integrasi ekonomi regional yang disebut sebagai ALBA – *Bolivian Alternative for the America's*. Dalam masa embrio pembentukan ALBA, pembentukan integrasi regional ini lebih banyak didasari pada pertimbangan akan kesamaan ideologi dan motif politik.<sup>70</sup> Dalam hal ini, Chavez mengagas pembentukan ALBA, sebagai aksi boikot terhadap FTAA – *Free Trade Area of the Americas* – yang disponsori oleh Amerika Serikat. Berbeda dengan FTAA, ALBA mendorong blok perdagangan yang berorientasi pada nilai-nilai ideologi Kiri, yakni berbasis pada solidaritas sosial, egaliter dan keadilan bagi kemanusiaan daripada logika pro-pasar. Salah satu kesepakatan ALBA yang merupakan inisiatif dari presiden Hugo Chavez adalah program Petrocaribe, yakni penyediaan minyak murah di wilayah Karibia. Program ini menarik karena disaat harga minyak sedang melonjak pada kisaran harga USD 100 perbarell, Chavez justru menjual minyak tersebut dengan memberi diskon harga lewat sistem *preferential payment*.<sup>71</sup>

Berbicara mengenai Petrocaribe, program ini dibentuk pada tanggal 6 September 2005 dalam sebuah pertemuan memperingati 190 tahun “*Letter of Jamaica*” di Montego Bay, Jamaica. Sebanyak tujuh belas negara anggota CARICOM (*Caribbean Community*) mencakup, Antigua dan Barbuda, Bahamas, Belize, Kuba Dominika, Grenada, Guyana, Honduras, Jamaika, Suriname, St. Lucia, St Kitts dan Nevis, Saint Vincent, the Greandines, mendatangi kontrak perjanjian pada konferensi Petrocaribe yang pertama. Pada konferensi ketiga, Haiti dan Nikaragua kemudian ikut aliansi ini. Guetemala terdaftar sebagai anggota Petrocaribe pada Juli 2008 namun kemudian keluar dari pada November 2013. Dalam hal ini hanya dua negara CARICOM yang menolak kesepakatan kerjasama Petrocaribe, yakni Trinidad dan Tobago serta negara Barbados.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Francine Jerome, “Petrocaribe: The Current Phase of Venezuela’s Oil Diplomacy in the Caribbean”, *Programa de Cooperacion en Seguridad Regional*, (2011): 3 diakses pada 15 Desember 2013 <http://library.fes.de/pdf-files/bueros/la-seguridad/o8723.pdf>

<sup>70</sup> Francine Jerome, “Petrocaribe”, 3

<sup>71</sup> Francine Jerome, “Petrocaribe”, 5

<sup>72</sup> Kala Lai. “Petrocaribe: Chavez’s Venturesome Solution to the Caribbean Oil Crisis”, *Venezuelanalysis*, (2006), diakses pada 15 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/analysis/1592>

Dalam konteks program Petrocaribe, ideologi sosialisme hadir dalam rangka untuk menegaskan salah satu fitur kapitalis, yakni berkenaan dengan fungsi pasar dalam distribusi dan regulasi produksi, prinsip ini kemudian turut berdampak kepada kebijakan kerjasama luar negeri Venezuela, yakni perdagangan dan kerjasama ekonomi yang dilakukan Venezuela lebih banyak dilandasi pada prinsip solidaritas internasional, bukan logika pasar bebas, yang mengacu pada kompetisi atas profitabilitas. Hal ini didukung dengan pernyataan Chavez pada World Social Forum (WSF)<sup>73</sup> di Porto Alegre, Brazil tahun 2005, yang mengatakan bahwa,

"We have to reinvent socialism ... It can't be the kind of socialism that we saw in the Soviet Union, but it will emerge as we develop new systems that are built on solidarity and cooperation, not competition."<sup>74</sup>

Lebih lanjut, pada chapter pertama *Capital*, Marx menuliskan sebuah tesis yang mengatakan bahwa kehadiran sosialisme tidak lain adalah untuk mendekonstruksi satu paradigma besar kapitalisme, yakni 'fetisisme atas komoditas' (*fetishism of commodities*)<sup>75</sup> dalam masyarakat kapitalis, yang kemudian mendorong timbulnya satu bentukan baru dalam pengetahuan (*knowledge*), yaitu harga (*price*).<sup>76</sup> Paradigma ini didukung dengan satu pernyataan dari Michael Lebowitz, mengatakan bahwa,

"Price is the form in which that chain of human activity and human relationships appears to us. This knowledge comes in monetary units. We know the prices of the things we need. We know the price we have ourselves received. And, now we must take that knowledge and make individual rational decisions, as consumers, as capitalists—we're all the same: maximizes on the

---

<sup>73</sup> World Social Forum (WSF) merupakan suatu *multitude* yang dibentuk oleh orang-orang dari sayap kiri sebagai forum global melawan globalisasi. Kemunculan WSF diharapkan menjadi agen alternatif baru dalam hubungan internasional sebab selama ini kecenderungan globalisasi dinilai sebagai produk dari pihak kapitalis. Globalisasi semacam ini sering disebut dengan *globalization from top*. Kemunculan WSF, diharapkan mampu membalik globalisasi menjadi *globalization from below* yang memihak pada kaum lemah. (Kala Lai, 2006)

<sup>74</sup> Cleto A. Sojo, "Venezuela's Chavez Close World Social Forum with Call to Transcend Capitalism", *Venezuelanalysis*, (2005), diakses pada 15 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/907>

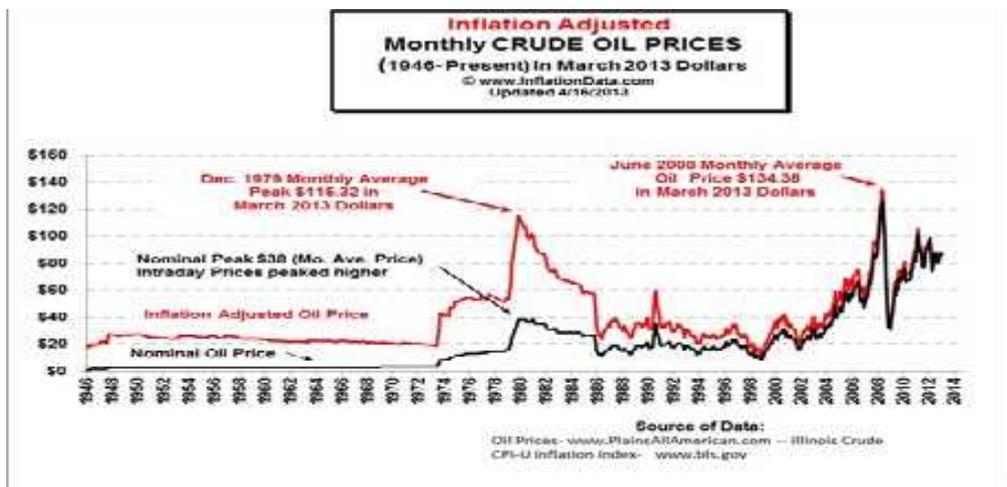
<sup>75</sup> Mengenai 'fetisisme atas komoditas', Marx menjelaskan bahwa dalam sistem kapitalis, hubungan sosial antar manusia berjalan lewat determinasi harga (*price*) atas suatu komoditas. Dalam tahap ini masyarakat berpikir pada pola konstruksi rasional, yakni hanya masalah untung-rugi. Marx kemudian memberikan satu analogi untuk memahami hal ini: "jika kita membeli sebuah jaket, kita menilai jaket tersebut hanya lewat harga yang telah tertera saja, orang lupa bahwa harga tidak datang dari pasar begitu saja, namun ia berasal dari faktor historis hubungan produksi; harga adalah bentukan hubungan historis kerja produksi para buruh pembuat jaket dengan tuan pemiliki faktor produksi, dengan pasar sebagai tempat distribusinya". (Marx, 1977)

<sup>76</sup> Karl Max, *Capital* (New York: Vintage Book, 1977), dalam Michael A. Lebowitz, *Build It Now: Socialism for the Twenty First Century* (New York: Montly Review Press, 2006): 43, diakses pada 12 November 2013, <http://en.bookfi.org/>

basis of the knowledge we have, maximizers on the basis of money”.<sup>77</sup>

Sehingga dalam tahap ini, sosialisme berusaha menawarkan bentuk alternatif dari pengetahuan, yakni suatu pengetahuan yang berasal dari pengenalan akan rasa solidaritas, pengenalan akan kebutuhan mendasar manusia. Hal ini tentu menegaskan pola rasionalis untung-rugi, sehingga hubungan produksi tidak lagi monopolistis atau aksi mengejar keuntungan semata. Dan dalam konteks kebijakan Petrocaribe, kita dapat melihat pengaruh sosialisme ini muncul. Jika kita melihat kembali tren kenaikan harga minyak dunia pada saat program tersebut dijalankan (lihat Gambar 3.5),

**Gambar 9. Grafik Fluktuasi Harga Minyak Dunia (1946-2013)**



(sumber: [http://inflationdata.com/Inflation/images/charts/Oil/Inflation\\_Adj\\_Oil\\_Prices\\_Chart\\_sm.jpg](http://inflationdata.com/Inflation/images/charts/Oil/Inflation_Adj_Oil_Prices_Chart_sm.jpg))

Menurut logika kapitalis, minyak tidak akan dijual dengan harga diskon dibawah harga minyak dunia. Namun hal ini terjadi dalam program Petrocaribe. Salah satu alasan Chavez dalam membentuk program ini adalah untuk membantu penanganan krisis energi dan kemiskinan yang banyak melanda negara di kepulauan Karibia.<sup>78</sup>

“We would like to frame Petrocaribe’s investments in four areas: macroeconomic stability, rescue of social conditions from neo-liberalism, continued commitment to reduce extreme poverty,

<sup>77</sup> Michael A. Lebowitz, *Build It Now*, 45

<sup>78</sup> Kala Lai. “Petrocaribe: Chavez’s Venturesome Solution to the Caribbean Oil Crisis”

crisis of energy and bridging the gap in the Caribbean, Central America and Venezuela.”<sup>79</sup>

Sehingga dalam hal ini ini, trayektori dari Petrocaribe tidak lain adalah untuk membangun aliansi strategis berupa blok historis antara pemerintahan negara Venezuela dengan negara-negara di kepulauan Karibia dengan tujuan untuk membantu negara Karibia dalam menyuplai konsumsi minyak domestik yang sering mengalami defisit. Artinya, program ini hadir untuk mengatasi masalah disparitas akses terhadap sumberdaya energi yang sering dirasakan negara dunia ketiga. Program Petrocaribe ini dilakukan dengan sistem *preferential payment*, yakni pemerintah Venezuela menawarkan diskon harga beserta cara pelunasannya.

Ketentuannya sebagai berikut, jika minyak dunia mencapai harga diatas USD 50 perbarel maka pemerintah negara kawasan Karibia hanya akan membayar 40% dari harga pasar, dengan ketentuan pelunasan 23 tahun serta bunga hanya 1%. Namun jika, minyak dunia mencapai harga USD 100 perbarel, maka diskon akan naik mencapai 50%, sedang jangka waktu pelunasan serta bunganya sama, yakni 23 tahun dan bunga 1%. Yang menarik kemudian adalah minyak yang dibeli melalui Petrocaribe tidak seluruhnya harus dibayar dengan uang, Venezuela juga menerima pembayaran dalam bentuk sistem barter, yakni seperti barang-barang hasil pertanian dan perkebunan, seperti pisang, beras, tebu, bahkan tenaga medis.<sup>80</sup>

Mengenai sistem barter, dalam hal ini Petrocaribe secara inklusif telah menghidupkan kembali sistem ekonomi *a la* sosialisme lama, yakni menciptakan sistem *fair trade*, suatu sistem yang bekerja pada pola mutualisme dan solidaritas internasional bukan pada akumulasi kapital. Poin inipun tergambar dari satu pernyataan Chavez pada konferensi ke-8 Petrocaribe yang digelar di Managua, Nicaragua Juni 2013, yakni

“We must be clear that there will only be fair trade that benefits our people if we are capable of working within our criteria to create conditions that benefit production and commercial exchange ...We should see that PetroCaribe, in addition to being an economic zone, becomes a zone without poverty.”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Alvaro Colom, “Petrocaribe Helps Reduce Our People’s Poverty”, *Petrocaribe.org*, (2008), diakses pada 15 Desember 2013, [http://www.petrocaribe.org/index.php?tpl=interface.en/design/salaprensa/readmenu.tpl.html&newsid\\_obj\\_id=565&newsid\\_temas=1](http://www.petrocaribe.org/index.php?tpl=interface.en/design/salaprensa/readmenu.tpl.html&newsid_obj_id=565&newsid_temas=1)

<sup>80</sup> Kala Lai. “Petrocaribe: Chavez’s Venturesome Solution to the Caribbean Oil Crisis”

<sup>81</sup> Sascha Bercovitch, “Eighth Petrocaribe Summit Focuses on Economic Integration between Venezuela and Caribbean”, *Venezuelanalysis*, (2013), diakses pada 15 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/9790>

Lebih lanjut, dalam pelaksanaannya Venezuela juga akan menanggung biaya pengiriman minyak (*shipping cost*), membangun kilang minyak, memberi bantuan dalam pembangunan infrastruktur, membentuk badan subsider PDVSA, yakni PDV Caribe dalam rangka mengamankan rantai distribusi minyak, serta ikut berkontribusi dalam mengontrol seluruh fasilitas dan menyediakan sistem baru untuk menjaga penggunaan energi agar tetap efisien dan aman. Sehingga dalam hal ini tentu skema kerjasama yang ditawarkan Petrocaribe lebih mudah, lebih disukai serta lebih adil bagi negara Karibia. Bagi Hugo Chavez sendiri proyek Petrocaribe ini adalah bentuk aksi solidaritasnya sebagai garda depan poros patronase ALBA kepada negara-negara Karibia (disebut sebagai *solidarity initiative*).<sup>82</sup> Sebagai efeknya, program Petrocaribe ini turut mendorong negara CARICOM dalam melakukan proses de-privatisasi industri minyak, untuk kemudian di regulasi penuh negara.

Pelaksanaan program Petrocaribe pada beberapa negara dapat dilihat sebagai berikut, pertama, pada negara Antigua dan Barbuda misalnya, pengapalan minyak pertama dimulai pada bulan September tahun 2006, yakni konstan sebesar 4000 barel minyak mentah per hari disuplai penuh oleh negara Venezuela. Pada awal perjanjian negara Antigua dan Barbuda diwajibkan untuk membayar 60 persen uang muka, mendapat diskon 40 persen dan pelunasan selama 23 tahun dengan bunga sebesar 1 persen. Dengan adanya kontrak perjanjian Petrocaribe, pemerintah Antigua dan Barbuda kemudian secara bertahap mengadakan peninjauan ulang kontrak dengan perusahaan asing West Indies Oil Company, sebuah afiliasi swasta asing milik AS.<sup>83</sup> Dalam konteks ini, kita dapat melihat Petrocaribe hadir sebagai elemen politik luar negeri Venezuela, yang mana memiliki tujuan untuk menggantikan peran serta fungsi dari perusahaan minyak asing yang beroperasi di kawasan kepulauan Karibia untuk kemudian digantikan dengan kerjasama antar perusahaan milik negara dalam lingkup kerangka geopolitik dan geostrategis kawasan.<sup>84</sup> Hal ini dikarenakan ketika suatu negara masuk dalam kesepakatan kerjasama Petrocaribe, maka negara tersebut diharuskan untuk menyuling minyak mentah Venezuela di kilang-kilang minyak milik negara atau kilang-kilang yang telah difasilitasi oleh pihak Venezuela sendiri.<sup>85</sup> Hal inilah yang kemudian mendorong konsolidasi kerjasama antar perusahaan minyak milik negara Venezuela dengan pemerintah negara Karibia. Hal ini juga pada akhirnya akan memamatkan

---

<sup>82</sup> Kala Lai, "Petrocaribe: Chavez's Venturesome Solution to the Caribbean Oil Crisis"

<sup>83</sup> S. Coward, "Antigua's First Petrocaribe Shipment Due Next Month", *CaribbeanPressReleases.com*, (2006), diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.caribbeanpressreleases.com/articles/264/1/Antiguas-First-PetroCaribe-Shipment-Due-Next-Month/Page1.html>

<sup>84</sup> Francine Jerome, "Petrocaribe: The Current Phase of Venezuela's Oil Diplomacy in the Caribbean", 5

<sup>85</sup> Francine Jerome, "Petrocaribe: The Current Phase of Venezuela's Oil Diplomacy in the Caribbean", 5

afiliasi kerjasama bisnis lokal dengan korporasi minyak asing, seperti Shell atau Exxonmobil.

Kemudian di negara Belize, Venezuela mengirimkan setidaknya 4000 barel minyak mentah per harinya. Dalam perjanjian kerjasama ini Venezuela juga menyediakan pembangunan dermaga kapal, tanki minyak, serta infrastruktur lainnya. Di Belize, sistem pembayarannya lewat mekanisme barter, yakni pihak negara Belize membayar sebagian minyak Venezuela dengan beras dan pisang.<sup>86</sup>

Di negara Kuba, Venezuela mengirimkan sedikitnya 92.000 barel perharinya ke negara Kuba. Kesepakatan ini merupakan hasil kerjasama PDVSA dengan perusahaan minyak Kuba, yakni Cuba Petroleo. Minyak yang dikirim Venezuela memenuhi setengah dari konsumsi domestik Kuba. Selain mengirim minyak, Venezuela juga telah membangun fasilitas pipa bawah laut yang melintasi Laut Karibia untuk memudahkan proses distribusi. Fasilitas ini mulai dibangun pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2009. Dalam hal ini, selain membayar minyak tersebut dengan uang, negara Kuba juga mengirimkan sebanyak 20.000 dokter untuk kebutuhan banyak poliklinik dan rumah sakit, selain itu juga mengirimkan 6.500 pelatih olahraga serta 2000 guru untuk membantu memberantas buta huruf di Venezuela.<sup>87</sup>

Kemudian Republik Dominika, lewat program Petrocaribe, Republik Dominika telah setuju untuk mengimpor minyak sebesar 5000 barel per harinya. Selain itu, Republik Dominika juga menyetujui langkah Chavez untuk membangun kilang gas alam yang berguna untuk memproses gas yang akan dikonsumsi sendiri oleh Republik Dominika maupun yang akan diekspor ke wilayah Karibia lainnya serta mendukung langkah Chavez dalam menyerukan agar negara-negara Karibia bersedia menyisihkan sebagian wilayahnya guna dijadikan tempat kilang minyak Venezuela.<sup>88</sup>

Kemudian untuk negara Grenada, negara ini telah menyetujui menerima suplai minyak dari Venezuela sebesar 340.000 barel pertahun, atau sekitar 960 barel perharinya. Lewat kerjasama ini Venezuela menyepakati pembayaran sebagian minyaknya, ditukar dengan produk

---

<sup>86</sup> "Venezuela and Belize sign Petrocaribe Deal", Gasandoil.com, Desember 2006, dikses pada 15 Desember 2013, <http://www.gasandoil.com/news/2006/12/cnl65108>

<sup>87</sup> "Chavez Extends Oil Largesse at Caribbean Summit", Reuters.com, Desember 2006, diakses pada 15 Desember 2013, <http://mobile.reuters.com/article/worldNews/idUSN2127640320071222?src=RSS-WOR>

<sup>88</sup> "Petrocaribe Provides Employment", Dominicanewsonline.com, (2010), diakses pada 15 Desember 2013) <http://dominicanewsonline.com/news/homepage/news/economy-development/petrocaribe-provides-employment/>

perkebunan seperti pisang dan palawija.<sup>89</sup> Kemudian untuk negara Guyana, pengapalan minyak sebesar 10000 barel perharinya, Yang menarik adalah di negara Guyana, minyak benar-benar ditukar (barter) dengan beras, yakni 231,5 ton beras pertahunnya mengalir ke Venezuela. Dalam hal ini, pihak Guyana merasa sangat terbantu dengan adanya program Petrocaribe dan memuji pola kerjasama 'south-south cooperation' yang ditawarkan Petrocaribe, hal ini disampaikan lewat menteri ekonomi Guyana, Chevron Wood,

“fuel is a very important input in any economy, and given that Guyana’s economy is rapidly expanding, there is a greater need for fuel. PetroCaribe provides a significant opportunity for South to South relationships and it also provides a unique mechanism in order to pay for the fuel.”<sup>90</sup>

Kemudian negara Jamaika, dalam hal ini Jamaika merupakan negara pertama yang pertama kali tergabung dalam kesepakatan Petrocaribe dan mulai menerima minyak lebih dari 21.000 barel per hari dengan harga USD 40 perbarel. Ini jelas penghematan yang signifikan karena harga minyak dunia telah berada di kisaran USD 60 per barel.<sup>91</sup> Disamping itu, Jamaika dan Venezuela telah melakukan perencanaan kedepan untuk membangun kilang minyak di sekitar Jamaika. Kilang minyak tersebut nantinya akan dikelola secara kolektif dan untuk kepentingan bersama pula. Sebagai tambahan, Hugo Chavez juga memberi bantuan sebesar USD 60 juta untuk proyek minyak Jamaika.<sup>92</sup>

Di Bahama, PDVSA yang merupakan penggerak Petrocaribe memutuskan untuk membatalkan penjualan BORCO, sebuah pelabuhan dan tempat penyimpanan minyak yang berada di Bahama. Sebelumnya BORCO memang direncanakan akan dijual oleh Menteri Energi PDVSA Rafael Ramirez namun rencana tersebut batal sehubungan dengan penetrasi Petrocaribe di Bahama. Petrocaribe telah bersepakat dengan pemerintah Bahama untuk menyimpan minyak Venezuela di salah satu wilayah di Bahama. Sehubungan dengan hal tersebut, Petrocaribe menyatakan ketertarikannya untuk mempertahankan BORCO yang direncanakan menjadi salah satu tempat penyimpanan minyak terbesar di Bahama.<sup>93</sup>

---

<sup>89</sup> “Grenada Signs Petrocaribe Deal”, *Jamaica-gleaner.com*, (2006), diakses pada 15 Desember 2013, <http://jamaica-gleaner.com/gleaner/20060628/carib/carib1.html>

<sup>90</sup> “Prime Minister Hails Guyana’s Petrocaribe Membership”, *Gina.gov*, (2013), diakses pada 17 Desember 2013, <http://gina.gov.gy/wp/?p=11600>

<sup>91</sup> “Petrocaribe: 5 Years of Regional Integration towards Liberation”, *Petrocaribe Today*, Year 1 no.4 (2010), diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.petrocaribe.org/interface/en/database/fichero/publicacion/719/52.PDF>

<sup>92</sup> “Petrocaribe: 5 Years of Regional Integration towards Liberation”

<sup>93</sup> “Petrocaribe: 5 Years of Regional Integration towards Liberation”

Untuk negara Suriname, Venezuela mengekspor minyaknya sebesar 40.000 barel perharinya. Dalam hal ini kerjasama Petrocaribe telah mengakhiri ketergantungan suplai minyak dan gas dari Trinidad dan Tobago. Dengan kerjasama ini pula, negara dapat menghemat devisa negara sekurang-kurangnya USD 900.000 per tahunnya.<sup>94</sup> Sementara itu, pada bulan Maret 2007, perjanjian Petrocaribe telah membantu Haiti menghemat USD 150 juta setahun. Sedangkan pada Honduras, program Petrocaribe dapat menghemat devisa negara sebesar 200 juta setahun. Dalam hal ini Venezuela mengekspor minyaknya sebesar 20ribu barel per harinya.<sup>95</sup> Secara keseluruhan kita dapat melihat sebaran kuota minyak Petrocaribe dalam gambar berikut:

**Gambar 10. Sebaran Ekspor Minyak Venezuela ke Negara-Negara Kepulauan Karibia dalam Program Petrocaribe**



Sumber:

[www.esmonitor.com/var/ezflow\\_site/storage/images/media/content/2013/0326v\\_enezu\\_ela-oil-map/15383539-1-eng-US/0326-venezuela-oil-map\\_full\\_600.jpg](http://www.esmonitor.com/var/ezflow_site/storage/images/media/content/2013/0326v_enezu_ela-oil-map/15383539-1-eng-US/0326-venezuela-oil-map_full_600.jpg)

Sebagai tambahan, dalam hal ini program Petrocaribe ternyata juga ditawarkan untuk negara Amerika Tengah. Pada pertengahan April 2006, pemerintah Venezuela menandatangani kesepakatan dengan Asosiasi Energi Antar Daerah El Salvador (ENEPASA) untuk membangun perusahaan bersama (*joint venture*), yang diharapkan akan dapat menyediakan minyak murah bagi El Salvador dan Amerika Tengah. ENEPASA adalah perusahaan baru yang didirikan oleh 20 Gubernur sayap kiri yang tergabung dalam Front Pembebasan Nasional

<sup>94</sup> "Petrocaribe: 5 Years of Regional Integration towards Liberation"

<sup>95</sup> "Petrocaribe: 5 Years of Regional Integration towards Liberation"

Farabundo Marti (FMLN).<sup>96</sup> Persetujuan ini ditandatangani ENEPASA dengan PDV Caribe, anak perusahaan PDVSA yang mengontrol distribusi minyak Petrocaribe.

Dalam hal ini, walau kerjasama sejenis telah banyak dilakukan dengan negara lainnya, perjanjian ini merupakan kerjasama yang pertama dengan pemerintahan lokal (daerah), bukan pemerintah pusat atau perusahaan swasta. Perusahaan baru yang dinamakan ENEPASA ini didirikan dengan dana USD 1 juta; 60 % di danai PDVSA dan 40 % sisanya oleh ENEPASA. Menurut PDVSA, dengan kerjasama tersebut 100 ribu barrel minyak akan dikirim ke El Salvador setiap bulannya yang akan mampu memenuhi 30% kebutuhan minyak hampir 7 juta penduduk Salvador.<sup>97</sup> Carlos Ruiz, Walikota Soyapango, El Salvador, yang sekaligus Presiden ENEPASA, mengatakan bahwa rencana penjualan khusus akan memastikan, “bahwa minyak tersebut dijual pada perusahaan, koperasi dan para konsumen dengan harga yang sangat rendah”.<sup>98</sup> Dalam kesepakatan tersebut Hugo Chavez mengusulkan, “dari 6 juta dollar yang mencakup 100 ribu barel pertama akan dibayar, 60 % dapat dibayar dalam periode 90 hari, dan sisanya akan dibayar dalam jangka waktu 23 tahun dengan bunga 1 % per tahun... dan ketika Anda sudah mengaktifkan kembali produksi Anda, kami akan menerima pembayaran dengan kopi, gula, barang-barang industri maupun produk lain yang kami butuhkan”.<sup>99</sup> Kesepakatan antara PDV Caribe dan ENEPASA yang ditandatangani 20 Maret 2006 di Caracas ini telah meletakkan dasar bagi El Salvador untuk mengimpor minyak penuh dari Venezuela.

Jika dianalisis lebih lanjut, apa faktor geografi masih menjadi kajian penting dalam kebijakan luar negeri? Jakub J. Grygiel dalam bukunya “*Great Powers and Geopolitical Change*” berpendapat bahwa geografi merupakan sebuah variabel kunci yang membentuk strategi utama suatu negara. Dalam hal ini pada tingkat kebijakan luar negeri, geografi dipahami sebagai sebuah realitas geopolitik yang negara tanggapi dengan cara memformulasi dan menjalankannya dalam kebijakan geostrategis. Geopolitik secara sederhana membicarakan mengenai keuntungan dan kerugian suatu negara dari segi lokasi dan kondisi geografis, dilihat dari kepentingan politiknya.<sup>100</sup> Dalam beberapa kasus perhitungan untung rugi berdasar letak geografis ini masih banyak

---

<sup>96</sup> Michael Fox, “Venezuela and FMLN Mayors of El Salvador Form Joint Venture”, *Venezuelanalysis.com*, 2006, diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.venezuelanalysis.com/news.php?newsno=1938>

<sup>97</sup> Michael Fox, “Venezuela and FMLN Mayors of El Salvador Form Joint Venture”

<sup>98</sup> Michael Fox, “Venezuela and FMLN Mayors of El Salvador Form Joint Venture”

<sup>99</sup> Michael Fox, “Venezuela and FMLN Mayors of El Salvador Form Joint Venture”

<sup>100</sup> Jakub J. Grygiel, *Great Powers and Geopolitical Change* (Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 2006): 1-3

digunakan untuk mewujudkan kepentingan pribadi suatu negara saja. Namun, ada pula yang menggunakan konsep ini demi mencapai tujuan regional secara kolektif bahkan tujuan negara lain.<sup>101</sup> Sehingga konklusi dari hal ini adalah faktor geografi merupakan suatu kekuatan (*power*) dan pengetahuan itu sendiri, suatu realita yang tidak bisa ditentang sebagai bagian integral penunjang penyebaran ideologi dan tujuan politik suatu negara. Aspek penting dari geografi ini pernah dipakai Amerika Serikat dalam kebijakan *containment policy*.

Dalam konteks negara kepulauan Karibia, kita dapat melihat posisi kepulauan Karibia sangatlah strategis, yakni di sebelah Utara ia berbatasan laut dengan Amerika Serikat, sedangkan di Selatan ia berbatasan dengan kawasan Amerika Latin. Posisi strategis inilah yang kemudian menjadikan kawasan kepulauan Karibia sebagai jembatan penghubung dua kawasan ini.

**Gambar 11. Peta Negara Kawasan Kepulauan Karibia**



(sumber: <http://www.caribbeandiving.com/islands/#>)

Dalam hal ini, pemerintah Amerika Serikat menyebut kepulauan Karibia (termasuk Amerika Latin) sebagai halaman belakang (*backyard*) dari negeri *paman Sam* ini. Selain itu, posisi geografis Karibia juga terletak berbatasan dekat dengan negara Kuba. Konsekuensi geografis inilah yang kemudian dalam sejarah perkembangan negara kepulauan Karibia, menjadikan Karibia sebagai arena kontestasi tarik-ulur pengaruh serta kepentingan antara pihak Amerika Serikat yang berusaha menanamkan *platform* Neoliberalisme *vis a vis* negara Kuba yang kental dengan ideologi Kiri-nya.

---

<sup>101</sup> Jakub J. Grygiel, *Great Powers and Geopolitical Change*, 5

Dalam konteks program Petrocaribe, Venezuela menggunakan kebijakan tersebut dengan tujuan untuk membangun blok historis konsolidasi kekuatan Kiri di kawasan Amerika Latin, yakni dengan membentuk poros Kuba-Karibia-Venezuela.<sup>102</sup> Perlu diketahui bahwa sepanjang tahun 1960 hingga 1980an, kawasan Amerika Latin dan Karibia merupakan laboratorium uji coba proyek Neoliberalisme bentukan Amerika Serikat. Namun kita dapat melihat ternyata proyek tersebut gagal dijalankan dan membawa akibat buruk bagi perekonomian negara. Hal inilah yang kemudian menjadi basis *commonality* dua kawasan ini. Sehingga sebagai langkah preventif akan terulangnya memori krisis tersebut, Hugo Chavez lewat program Petrocaribe berusaha untuk membangun negara-negara terbelakang di kawasan Karibia sebagai wilayah yang lebih kuat dan bersatu untuk menghadapi ancaman bayang-bayang imperialisme Amerika Serikat.

Lebih lanjut, dalam hal ini Kuba dimasukkan dalam hitungan dikarenakan Kuba, sebagai sebuah negara komunis satu-satunya yang dapat dikatakan masih konsisten dalam menerapkan pemikiran Marxisme. Daya tahan sosialisme di Kuba setidaknya menjadi alasan bahwa di abad ke-21 Sosialisme benar-benar tidak dapat ditumbangkan oleh kekuatan kapitalis AS. Embargo ekonomi, sabotase, tekanan politik AS dan kekuatan kapitalis terhadap Kuba tidak mampu merubah jalan sosialis yang ditempuhnya. Bersama Kuba, Venezuela telah berhasil menggalang kekuatan alternatif dengan negara-negara lainnya di Amerika Latin. Hugo Chavez bersama Fidel Castro telah berhasil membangun ALBA (*Alternativa Bolivariana pad alas America*).<sup>103</sup> Prinsip ALBA telah mempengaruhi banyak pemimpin negara Amerika Latin yang juga mengarah pada kebijakan yang anti-pasar bebas. ALBA juga berusaha bekerja keras menjalankan ide-ide Kiri dalam kerjasama dan pertukaran sumber daya, saling mendukung kerjasama secara baik, kekeluargaan, dan membantu kegiatan produksi di antara-negara Amerika Latin. Pola kerjasama inilah yang kemudian berusaha Chavez tanam di negara kepulauan Karibia lewat program Petrocaribe.

Lebih lanjut, dalam banyak hal ideologi Kiri Baru *a la* Chavez beririsan atau memuat gagasan Bolivarianisme. Seperti yang telah dijelaskan di Bab I dan Bab II, Bolivarianisme atau Revolusi Bolivarian merupakan suatu ideologi yang merujuk kepada nama seorang pemimpin revolusioner Amerika Latin, Simon Bolivar. Simon Bolivar adalah pembebas bukan hanya bagi negerinya sendiri, tetapi juga bagi Kolombia, Ekuador, Peru, Bolivia. Simon Bolivar juga dikenal sebagai 'George Washington'-nya Amerika Latin. Di Spanyol ia dikenal sebagai

---

<sup>102</sup> Francine Jerome, "Petrocaribe: The Current Phase of Venezuela's Oil Diplomacy in the Caribbean", 8

<sup>103</sup> Nurani Soyomukti, *Perang Ideologi: Fasisme, Neoliberalisme, dan Sosialisme Abad ke-21*, 196

“El Libertador”. Simbol Simon Bolivar inilah yang kemudian mempengaruhi arah kebijakan luar negeri Hugo Chavez.<sup>104</sup> Ideologi Bolivarianisme ini memuat ide-ide dasar, yakni pertama ia hadir untuk mendukung tata dunia yang multipolar bukan unipolar dimana Amerika Serikat menjadi patronnya. Yang kedua, menolak sistem kapitalisme dan segala bentuk turunannya. Ketiga, mendorong terciptanya ‘*South-South cooperation*’, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara kerjasama kooperatif dan integrasi kawasan. Dan yang terakhir mendorong aktivitas kerjasama yang berbasis rasa solidaritas internasional.<sup>105</sup>

Dalam konteks program Petrocaribe, kita dapat melihat seluruh gagasan Bolivarianisme ini termanifestasi secara penuh. Program Petrocaribe secara tidak langsung telah membentuk satu blok kerjasama perdagangan tersendiri, yakni antara Venezuela dengan negara kepulauan Karibia, menggantikan sistem FTAA yang telah lama dipakai oleh dua kawasan ini pada dua dekade sebelumnya. Melalui mekanisme ini, pola kerjasama *south-south cooperation* juga terbentuk dengan sendirinya lewat prinsip *fair trade*. Hal ini tidak lain merupakan aktualisasi ide Simon Bolivar mengenai kemajuan bagi Amerika Latin dan Karibia yang hanya dapat dicapai apabila penjajahan yang dilakukan bangsa Barat melalui jalan invasi maupun eksploitasi secepatnya dapat dihentikan.<sup>106</sup> Ide Bolivarianisme ini didasarkan pada perlunya menentang sistem imperialis yang telah sejak lama mengeksploitasi sumber daya alam yang dimiliki negara-negara terbelakang. Melalui strategi penjualan minyak murah Petrocaribe, Hugo Chavez kemudian berusaha menyatukan Amerika Latin dan Karibia dengan jalan kerjasama yang berbasis inisiasi solidaritas mutual sekaligus membentuk blok historis dengan pemimpin Kiri di negara kawasan tersebut. Disamping itu, *good will* yang ia tunjukkan di Amerika Latin dan Karibia bermakna bahwa Chávez menginginkan satu suara, setidaknya mayoritas suara dari Amerika Latin dan Karibia yang bersatu menjadi sebuah blok historis – negara kawasan yang lebih kuat secara ekonomi dan politik dalam mengedepankan kepentingan nasional bersama.

Kemudian, selain mengalihkan besaran ekspor minyak ke negara kepulauan Karibia, dalam hal ini langkah strategis Chavez berikutnya adalah dengan mendiversifikasi pasar ekspornya ke negara Cina, Iran, Rusia. Langkah ini dapat juga disebut sebagai bentuk aliansi strategis, karena dalam hal ini Chavez menjalin kerjasama dengan negara-negara produsen maupun konsumen minyak yang tergabung dalam *Axis of Oil*. Istilah ini sendiri sebenarnya muncul sebagai tandingan dari *Axis of*

---

<sup>104</sup> Tofik Pram, *Hugo Chavez: Malaikat dari Selatan*, 54

<sup>105</sup> Gabriel Furshong, “What is Bolivarian Socialism? And When?”

<sup>106</sup> Gabriel Furshong, “What is Bolivarian Socialism? And When?”

*Evil*, yakni mengacu pada negara Korea Utara, Iran, dan Irak.<sup>107</sup> Selain itu, jika kita melihat dimensi historis ketiga negara ini, dapat di simpulkan bahwa pilihan destinasi pasar minyak Venezuela ini bukan tanpa maksud, Chavez menggalang kerjasama dengan tiga negara ini selain bertujuan untuk mengurangi postur dependensi dengan Amerika Serikat, sekaligus untuk menancapkan tiang pancang bendera Kiri di dunia Internasional dengan dukungan negara-negara yang sejak lama menjadi musuh bebuyutan Amerika Serikat, yakni lewat aktualisasi Blok Historis.

Yang pertama negara Cina, hubungan kerjasama energi dua negara ini diawali pada Oktober 1999, yakni saat Chavez melakukan kunjungan pertama kali ke negara Cina. Di dalam pertemuan tersebut, dengan lantang Chavez menyatakan bahwa, *"I have been very Maoist all my life"* kepada para petinggi partai di Cina.<sup>108</sup> Melalui pernyataan ini juga, secara eksplisit Chavez turut menyampaikan bukti keseriusannya untuk menggalang kerjasama energi antara Beijing dengan Caracas. Hasil pertemuan ini kemudian diakhiri dengan kesepakatan kerjasama energi kedua belah pihak. Hal ini ditegaskan lewat pernyataan perdana menteri Cina saat itu, Zhu Rongji, yang menyatakan,

"I commit to form a joint working group of senior official to draft a strategic vision for comprehensive economic and political relation between Beijing and Caracas"<sup>109</sup>

Bukti keseriusan Cina akan kerjasama energi dengan Venezuela ini teraktualisasi lewat kunjungan perdana Presiden Jiang Zemin ke Venezuela pada April 2001. Hasil pertemuan tersebut telah menelurkan MoU untuk membentuk *'high-level joint commission'* antara kedua belah pihak. MoU tersebut telah menciptakan mandat legal dalam mengkoordinasikan seluruh aspek hubungan bilateral, baik dalam hal ekonomi, perdagangan maupun kerjasama alih teknologi. Sejak MoU tersebut diberlakukan, setidaknya sebanyak 300 perjanjian bilateral telah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Dan berawal dari kesepakatan *MoU* tersebut neraca perdagangan antara Venezuela dan Cina dari semula hanya bernilai USD 85,5 juta pada tahun 1999 meningkat pesat menjadi USD 9 milyar pada tahun 2008.<sup>110</sup> Di sektor energi, ekspor minyak Venezuela ke Cina juga mengalami peningkatan yang signifikan, yakni bermula dari 12.300 barel perharinya pada tahun

---

<sup>107</sup> Flynt Leverett, "The New Axis of Oil", *New America Foundation*, 2006, diakses pada 15 Desember 2013, [http://www.newamerica.net/publications/articles/2006/the\\_new\\_axis\\_of\\_oil](http://www.newamerica.net/publications/articles/2006/the_new_axis_of_oil)

<sup>108</sup> Roger F. Noriega, "Chavez and Cina: Challenging U.S. Interests", *American Enterprise Institute*, 2010, diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.aei.org/article/foreign-and-defense-policy/regional/asia/chvez-and-china-challenging-us-interests/>

<sup>109</sup> Roger F. Noriega, "Chavez and Cina: Challenging U.S. Interests"

<sup>110</sup> Roger F. Noriega, "Chavez and Cina: Challenging U.S. Interests"

2004 menjadi 39.000 barel tahun 2005, kemudian meningkat pesat mencapai 150.000 barel pada tahun 2006, dan 500.000 barel pada tahun 2009 dan diproyeksikan mencapai 1 juta barel perharinya pada tahun 2015.<sup>111</sup> “Venezuela’s oil exports to Cina will reach 500.000 barrels per day by 2009 and eventually one million barrels a day.”<sup>112</sup>

Lebih lanjut, Cina juga turut menandatangani perjanjian *joint venture* berbasis kerjasama *mixed company* antara PDVSA dengan perusahaan minyak milik Cina, yakni Cina’s National Petroleum Corporation (CNPC) pada Mei 2007 untuk beroperasi di ladang minyak Orinoco Belt, dengan pembagian saham 60% dimiliki oleh PDVSA dan sisanya CNPC. Melalui serangkaian kerjasama ini, Chavez menegaskan bahwa langkah yang ditempuhnya adalah untuk menciptakan dunia multipolar sebagai bentuk negasi visi unipolar yang digaungkan oleh pemerintahan Amerika Serikat selama ini.

“... the unprecedented growth in bilateral relations between Venezuela and Cina has the goal of creating a ‘balance in the world, a pluri-polar world,’ in which there is no single dominant super power such as the United States”.<sup>113</sup>

Yang menarik kemudian adalah dalam satu sesi pertemuan Chavez dengan pemimpin partai Komunis Cina, Li Jingtian, ternyata melalui kerjasama ekonomi bilateral ini secara tidak langsung telah mendekatkan relasi partai di kedua negara ini, yakni seperti pernyataan Li Jingtian sebagai berikut,

"Despite the geographical distance that separates our countries, the Chinese Communist Party, our government, and our people follow the development of Venezuela very closely ... We are entirely willing to cooperate with the United Socialist Party of Venezuela (PSUV) in the formation of cadres."<sup>114</sup>

Temuan-temuan kemudian dapat menjelaskan bahwa walaupun dasar kerangka kerjasama antara Venezuela dan Cina ini didasari oleh motif ekonomi namun di banyak bagian juga beririsan dengan visi ideologi Kiri, yakni menciptakan dunia multipolar yang dapat dicapai lewat aliansi strategis dalam bentuk Blok Historis.

---

<sup>111</sup> Pietro D. Pitts, “Venezuela to Send Reasonable Oil Exports to U.S., More to Asia”, diakses pada 17 Desember 2013, <http://www.bloomberg.com/news/2013-11-27/venezuela-to-send-reasonable-oil-exports-to-u-s-more-to-asia.html>

<sup>112</sup> Pietro D. Pitts, “Venezuela to Send Reasonable Oil Exports to U.S., More to Asia”

<sup>113</sup> James Sugett, “Venezuela and China Consolidate ‘Strategic Alliance’, Expand Bolateral Trade”, *Venezuelanaylis*, 2009, diakses pada 17 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/5032>

<sup>114</sup> James Sugett, “Venezuela and China Consolidate ‘Strategic Alliance’, Expand Bolateral Trade”

Kemudian beralih kepada negara kedua, Iran. Chávez memandang perlu kerjasama dengan Iran untuk bersama-sama menentang Amerika Serikat. Seperti yang dikatakan Ahmadinejad, "*Expansion of Tehran-Caracas relations is necessary given their common interests, friends and foes.*"<sup>115</sup> Kerjasama bilateral dua negara ini berkembang sejak ditandatanganinya MoU antara kedua negara tahun pada 2001, yakni pada saat kunjungan pertama Chavez ke Teheran Iran. Setelah itu berkembang dengan dibentuknya Komisi Tingkat Tinggi untuk kerjasama bilateral dalam berbagai bidang misalnya politik, ekonomi, kesehatan, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, farmasi dan pertanian. Sejak tahun 2005 saat Mahmud Ahmadinejad menjadi Presiden Iran, hubungan antara kedua negara semakin meningkat. Melalui MoU tersebut Iran telah menandatangani 30 kontrak kerjasama dengan total nilai 700 juta dolar. Perjanjian kontrak tersebut meliputi pembangunan 10 ribu perumahan, stasiun geologi, kerjasama migas, serta kesepakatan untuk menghapus pajak ganda, proyek investasi bersama dan perdagangan. Lebih dari itu, Iran juga akan melakukan investasi senilai 9 miliar dolar di Venezuela.<sup>116</sup>

Dalam hal ini Venezuela melihat Iran sebagai salah satu negara pengimpor minyak, yang mengimpor kurang lebih 40% minyak bagi kebutuhan energi dalam negeri. Karena itu Chavez juga mengundang Iran untuk membentuk perusahaan bersama dalam mengeksplorasi energi di Orinoco Belt. Dalam hal ini perusahaan minyak Iran, yakni Petrobras memiliki 11% saham minoritas atas operasionalisasi di Orinoco Belt.<sup>117</sup> Selain itu Venezuela juga menggandeng Iran untuk memerangi harga minyak yang sering dipermainkan oleh negara-negara kaya minyak Timur Tengah lainnya, sehingga harga minyak dunia tetap tinggi. Kerjasama kedua negara ini merupakan pukulan bagi politik Amerika Serikat. AS mengecam Iran sebagai salah satu *rogue state* karena bersikeras dengan program nuklirnya. Dilihat dari sisi geopolitik, Iran berada di tempat kepentingan terbesar AS berada yaitu di Timur Tengah, sementara Venezuela berada di "halaman belakang" AS. Keduanya sama-sama menentang kebijakan imperialisme AS. Di saat yang sama, Venezuela mendukung kebijakan nuklir Iran.<sup>118</sup>

Kemudian yang terakhir negara Rusia. Adalah Chavez yang pada November 2006 lalu yang secara tidak sadar menghubungkan negaranya, Iran dan Rusia dalam kunjungan timbal balik. Dari Iran dia terbang ke Rusia, dimana dia di depan publik menekankan pentingnya menjaga profil yang militan terhadap produksi minyak. Disana ia

---

<sup>115</sup> "Chavez Visits 'Brother' Ahmadinejad", Globalpolicy.org, Juli 2007, diakses pada 17 Desember 2013, <http://www.globalpolicy.org/component/content/article/152/25809.html>

<sup>116</sup> "Chavez Visits 'Brother' Ahmadinejad"

<sup>117</sup> "Chavez Visits 'Brother' Ahmadinejad"

<sup>118</sup> "Chavez Visits 'Brother' Ahmadinejad"

membeli jet tempur MiG-29S dan 100.000 senapan kalashnikov. Bagi Chavez, pembelian tersebut “*adalah jawaban terhormat atas maksud Presiden Bush untuk menjadi penguasa dunia.*”<sup>119</sup> Lebih lanjut, dalam kerjasama energi Chavez juga mengundang perusahaan minyak Rusia untuk membentuk perusahaan bersama dalam mengeksploitasi energi di Orinoco Belt. Dalam hal ini terdapat perusahaan minyak Iran yang beroperasi di Orinoco Belt, yakni TNK-BP yang memiliki saham sebesar 16,67%, dan Russian Oil Consortium yang menguasai saham sebesar 40%.<sup>120</sup>

Dalam hal ini kebijakan luar negeri Chávez yang terkait usahanya dalam mengurangi kuota ekspor minyak ke AS dengan kemudian mengalihkan destinasi pasarnya, hal ini tidak lain merupakan upaya Chavez untuk menggalang solidaritas internasional sebagai dasar untuk menciptakan dunia multipolar dalam bentuk blok historis.

"Today Venezuela is accompanied by true friends. They range from large countries like Cina, Russia, and Iran, to smaller countries in size but big in solidarity, like Cuba, the Dominican Republic and Carribean, among others."<sup>121</sup>

Dalam hal ini Chavez sadar bahwa langkahnya untuk menunjukkan taji ideologi Kiri Baru tidak mungkin dilakukan oleh seorang diri, oleh karena itu lewat sikap kehati-hatiannya Chavez kemudian menggandeng *major power* seperti Cina dan Rusia dan Iran, yang ternyata memiliki koherensi dengan *commonality* Venezuela, yakni cita-cita terbentuknya dunia multipolar sebagai aksi *counter-hegemony* atas unipolaritas yang dikomandoi oleh AS selama ini.

## Daftar Pustaka

### Buku dan Buku Elektronik (e-Book)

- Bruce, Ian. *The Real Venezuela: Making Socialism in the 21<sup>st</sup> Century*. London: Pluto Press, 2008
- Grygiel, Jakub. J. *Great Powers and Geopolitical Change*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 2006

---

<sup>119</sup> Michael J. Economides, “An Axis of Energy Militants”, *World Energy Source*, diakses pada 17 Desember 2013, <http://www.worldenergysource.com/wemr/cover.cfm?ci=4&pid=1>

<sup>120</sup> Michael J. Economides, “An Axis of Energy Militants”

<sup>121</sup> Kiraz Janicke, “Venezuela: Strengthening ‘Strategic Alliance and a Multipolar World’”, *Venezuelanalysis*, 2009, diakses pada 20 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/4758>

- Harnecker, Martha. *Rebuilding the Left*. London: Zed Books, 2007, diakses pada 24 November 2013, <http://en.bookfi.org/>
- Huberman, Michael & Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. 1<sup>st</sup> ed, terjemahan Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992
- Kozloff, Nikolas. *Hugo Chavez: Oil, Politics, and the Challenge to the U.S.* UK: Palgrave-Macmillan, 2006
- \_\_\_\_\_. *Revolution!: South America and the Rise of the New Left*. New York: Palgrave Macmillan, 2009), diakses pada 10 Oktober 2103, [www.lipgen.info](http://www.lipgen.info)
- Lebowitz, Michael A. *Build It Now: Socialism for the Twenty First Century* (New York: Montly Review Press, 2006, diakses pada 12 November 2013, <http://en.bookfi.org/>
- Max, Karl. *Capital*. New York: Vintage Book, 1977., dalam Michael A. Lebowitz, *Build It Now: Socialism for the Twenty First Century*. New York: Montly Review Press, 2006), diakses pada 12 November 2013, <http://en.bookfi.org/>
- Nester, William. *International Relations, Geopolitical and Geo-economic Conflict and Cooperation*. Harper Collins College Publisher, 1995
- Newnham, Jeffrey, Evans, and Graham. *The Penguin Dictionary of International Relations*. London: Penguins Books, 1998
- Pram, Tofik, *Hugo Chavez: Malaikat dari Selatan*. Depok: Penerbit Imania, 2013
- Rodriguez, Cesar, and Garavito. *Utopia Reborn? Introduction to the Study of the New Latin American Left*. London: Pluto Press, 2008
- Schurmann, Franz. *Ideology and Organization in Communist China* . University of California Press, 1973
- Silalahi, Ulber. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Unpar Press, 2006
- Soyomukti, Nurani. *Hugo Chavez: Revolusi Bolivarian dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book, 2007
- \_\_\_\_\_. *Perang Ideologi: Fasisme, Neoliberalisme, dan Sosialisme Abad ke-21*. Yogyakarta: Resist Book

### **Jurnal dan Artikel Online**

- “Constitution of the Bolivarian Republic of Venezuela”, *Venezuela Embassy*, diakses pada 7 Mei 2013, <http://www.venezuelaemb.or.kr/english/ConstitutionoftheBolivariaingles.pdf>
- “Petrocaribe: 5 Years of Regional Integration towards Liberation”, *Petrocaribe Today*, Year 1 no.4 (2010), diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.petrocaribe.org/interface.en/database/fichero/publicacion/719/52.PDF>

- Adriaanse, P, "Confiscation in Private International Law.," *The Haque*, (1956), dalam Ginting, Budiman, "Refleksi Historis Nasionalisasi Perusahaan Asing di Indonesia: Suatu Tantangan terhadap Kepastian Hukum atas Kegiatan Investasi di Indonesia", *nd*, diakses pada 7 Oktober 2013, [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18377/1/equ-agu2007-12%20\(10\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18377/1/equ-agu2007-12%20(10).pdf)
- Anderson, Perry, "Force and Consent", *Newleft Review*, 2002, diakses pada 1 Januari 2014, <http://www.newleftreview.org/?view=2407>
- Ariane, Zely. "Masa Depan Kemanusiaan adalah Dunia Baru yang Sosialis", diakses pada 3 Desember 2013, [www.prd-online.or.id](http://www.prd-online.or.id).
- Bercovitch, Sascha, "Eighth Petrocaribe Summit Focuses on Economic Integration between Venezuela and Caribbean", *Venezuelanalysis*, (2013), diakses pada 15 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/9790>
- Carreno, Rafael Ramirez. "Full Oil Sovereignty: A Popular, National and Revolutionary Policy", *PDVSA, Speeches Serie #2*, (2006), diakses pada 12 Oktober 2013, [http://www.pdvsa.com/interface.en/database/fichero/publicacion\\_opep/2377/170.PDF](http://www.pdvsa.com/interface.en/database/fichero/publicacion_opep/2377/170.PDF)
- Castañeda, Jorge. G, "Latin America's Left Turn" *Foreign Affairs*, May/June 2006, diakses pada 3 September 2013, [http://www.politics.as.nyu.edu/docs/IO/5397/Castaneda\\_F13.pdf](http://www.politics.as.nyu.edu/docs/IO/5397/Castaneda_F13.pdf)
- Castaneda, Jorge. G. "Utopia Unarmed: The Latin America Left After Cold War". *Vintage Book*, (1994) dikutip dalam Cox, William, "The Rise of the Left in Latin America" (2011), diakses pada 1 September 2013 <http://uwispace.sta.uwi.edu/dspace/bitstream/handle/2139/15820/WilliamCox.pdf?sequence=1>
- Chahla, Elise, "Victims of Wealth? The Venezuelan Petro-State: From Caudillismo to the Chavista Era" (2005), dalam Burhan & Kristianus, "Renegosiasi Industri Minyak di Venezuela" (2009), diakses pada 11 Oktober 2013, [www.academia.edu](http://www.academia.edu)
- Cox, Robert. "Gramsci, Hegemony, and International Relations: an Essay in Method" (Cambridge: Cambridge University of Press, 1993), dalam Masykur, Shobib, "War on Terrorism dan Runtuhnya Hegemonitas: Suatu Analisis Gramscian atas Tatanan Dunia Kontemporer", *UGM*, (2008)
- Economides, Michael J., "An Axis of Energy Militants", *World Energy Source*, diakses pada 17 Desember 2013, <http://www.worldenergysource.com/wemr/cover.cfm?ci=4&pid=1>
- Ellner, Steve & Daniel Hellinger, "Venezuelan Politics in the Chavez Era: Class, Polarization, and Conflict". *Lynne Rienner Publishers*, (2004), diakses pada 14 Oktober 2013, <http://www.jstor.org/discover/10.2307/40404800?uid=3738224&uid=2129&uid=2&uid=70&uid=4&sid=21103197983131>

- Fox, Michael, "Venezuela and FMLN Mayors of El Salvador Form Joint Venture", *Venezuelanalysis.com*, 2006, diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.venezuelanalysis.com/news.php?newsno=1938>
- Frías, Hugo Chávez , "Statement by H. E. Hugo Chávez Frías, President of the Bolivarian Republic of Venezuela at the 61st United Nations General Assembly", diakses pada 7 Mei 2013, <http://www.un.org/webcast/ga/61/pdfs/venezuela-e.pdf>
- Furshong, Gabriel, "What is Bolivarian Socialism? And When?", *Venezuelanaylis*, 4 September 2005, diakses pada 20 November 2013, <http://venezuelanalysis.com/analysis/1342>
- Gillespie, Richard. "The Latin American Left: From the Fall of Allende to Perestroika". *Boulder: Westview Press*. (1993), diakses pada 2 September 2013, <http://www.jstor.org/discover/10.2307/40403527?uid=2129&uid=2&uid=70&uid=4&sid=21103191929811>
- Graham, John & Philip Cateora, *International Marketing 13<sup>th</sup> ed.* (The McGraw-Hill Companies, 2007), diakses pada 3 Januari 2014, <http://highered.mcgraw-hill.com/sites/dl/free/007352994x/862078/preface.pdf>
- Grier, Robin, Blanco, and Luisa, "Explaining the Rise of the Left in Latin America". *School of Public Policy Working Papers*, paper 24 (2011), diakses pada 9 September 2013, <http://digitalcommons.pepperdine.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1028&context=sppworkingpapers>
- Harnecker, Martha. "Twenty-First Century Socialism", *Monthly Review*, volume 62 issue 03 (2010), diakses pada 14 Oktober 2013, <http://monthlyreview.org/2010/07/01/ii-twenty-first-century-socialism>
- Janicke, Kiraz , "Venezuela: Strengthening 'Strategic Alliance and a Multipolar World", *Venezuelanalysis*, 2009, diakses pada 20 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/4758>
- Jerome, Francine, "Petrocaribe: The Current Phase of Venezuela's Oil Diplomacy in the Caribbean", *Programa de Cooperacion en Seguridad Regional*, (2011) diakses pada 15 Desember 2013 <http://library.fes.de/pdf-files/bueros/la-seguridad/08723.pdf>
- John Graham & Philip Cateora, *International Marketing 13<sup>th</sup> ed.* (The McGraw-Hill Companies, 2007), diakses pada 3 Januari 2014, <http://highered.mcgraw-hill.com/sites/dl/free/007352994x/862078/preface.pdf>
- Kahale, George, "The Venezuelan Operating Service Agreements: Trying To Fit A Square Peg In A Round Hole". *Middle East Economic Survey (MEES)*, July 2011, diakses pada 5 Desember 2013, <http://www.curtis.com/siteFiles/Publications/MEES.pdf>
- Lai, Kala, "Petrocaribe: Chavez's Venturesome Solution to the Caribbean Oil Crisis", *Venezuelanalysis*, (2006), diakses pada 15 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/analysis/1592>

- Leverett, Flynt, "The New Axis of Oil", *New America Foundation*, 2006, diakses pada 15 Desember 2013, [http://www.newamerica.net/publications/articles/2006/the\\_new\\_axis\\_of\\_oil](http://www.newamerica.net/publications/articles/2006/the_new_axis_of_oil)
- Levistky, Steven, and Kenneth Roberts, "Latin America's "Left Turn": A Framework for Analysis. *Harvard University* (2010), diakses pada 9 September 2013, <http://economia.uniandes.edu.co/content/download/32423/251868/file/>
- Mara, Frank. O, and Karl Kalthenthaler. "Neoliberalism in Latin America". *Stanford University Press* (1998), dikutip dalam Ghosh, Jayati, "Left Regimes in Latin America: Economic Aspects of Attempts to Create "21<sup>st</sup> Century Socialism", *The Marxist XXVIII 2*, April-June 2012, diakses 11 September 2013, <http://cpim.org/marxist/201202-Left-Latin-America-JG.pdf>
- Ministerio De Energia Y Petroleo. "141<sup>st</sup> Extraordinary Meeting in Caracas. OPEC: Bastion of Oil Sovereignty", *New PDVSA Contact*, No. 6 Juni 2006, diakses pada 12 November 2013, <http://www.pdvsa.com/interface.en/database/fichero/publicacion/1381/53.PDF>
- Ministerio De Energia Y Petroleo. "Model for Mixed Companies Approved", *New PDVSA Contact* No.5, 2006, diakses pada 12 November 2013,
- Mouffe, Chantal. "Gramsci and Marxist Theory" (Routledge. 1979), dalam Latif, Yudi, "Inteligensia Mulim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20". *Democracy Project*, (2012), diakses pada 1 Januari 2014, <http://www.abad-demokrasi.com/sites/default/files/ebook/Inteligensia%20Muslim%20dan%20Kuasa.pdf>
- Noble, Abigail, and Martin Weinstein. "A Resurgent Left in Latin America: Implications for the Region and US Policy". *LOGOS, Journal of Modern Society and Culture*, no. 42, (2005), diakses pada 1 September 2013, <http://digitalcommons.pepperdine.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1028&context=sppworkingpapers>
- Noriega, Roger F, "Chavez and Cina: Challenging U.S. Interests", *American Enterprise Institue*, 2010, diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.aei.org/article/foreign-and-defense-policy/regional/asia/chvez-and-china-challenging-us-interests/>
- Pearson, Tamara, "Venezuela's Chavez Outlines Government's Achievements in Annual Speech", *Venezuelaysis*, Januari 2011, diakses pada 14 November 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/5940>
- Radhakrishnan, *Toward an effective intellectual: Foucaultv or Gramsci?* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1990), dalam Latif. Yudi, "Inteligensia Mulim dan Kuasa: Genealogi

- Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20". *Democracy Project*, (2012), diakses pada 1 Januari 2014, <http://www.abad-demokrasi.com/sites/default/files/ebook/Inteligensia%20Muslim%20dan%20Kuasa.pdf>
- Sanchez, Alvaro. "Bolivarian Circles: A Grassroots Movement", *Venezuela Analysis*, September 2003, diakses pada 7 Mei 2013 <http://venezuelanalysis.com/analysis/131>
- Sojo, Cleto A, "Venezuela's Chavez Close World Social Forum with Call to Transcend Capitalism", *Venezuelanalysis*, (2005), diakses pada 15 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/907>
- Sugett, James, "Venezuela and China Consolidate 'Strategic Alliance', Expand Bolateral Trade", *Venezuelanaylis*, 2009, diakses pada 17 Desember 2013, <http://venezuelanalysis.com/news/5032>
- U.S. Department of the Interior, "An Estimate of Recoverable Heavy Oil Resources of the Orinoco Oil Belt, Venezuela (Denver, Colo.: U.S. States Geological Survey, 2009), diakses 26 Maret 2013 <http://pubs.usgs.gov/fs/2009/3028/pdf/FS09-3028.pdf>
- UNCTAD. "World Investment Report 2007 – Transnational corporations, extractive industries and development". *New York & Geneva: United Nations* dikutip dalam Barbara Hogenboom, "Depoliticized and Repoliticized Minerals in Latin America", *Journal of Developing Societies*, (2012), diakses pada 2 September 2013, <http://jds.sagepub.com/content/298/2/133>
- United States Government Accountability Office, "Energy Security: Issues Related to Potential Reductions in Venezuelan Oil Esxport", (2006), diakses pada 10 Desember 2013, <http://www.gao.gov/new.items/do66ds68.pdf>
- Wallerstein, Immanuel. "How Has Latin America Moved Left ?" *Commentary*, no. 187 (2006), diakses pada 2 September 2013, <http://www2.binghamton.edu/fbc/archive/187en.htm>
- Wilpert, Gregory. "The Meaning of 21<sup>st</sup> Century Socialism for Venezuela", *Venezuelanalysis*, 11 July 2006, diakses pada 13 September 2013, <http://venezuelanalysis.com/analysis/1834>

## **Web dan News**

- "Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America People' Trade Treaty, Alba-tcp.org, diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.alba-tcp.org/en/contenido/alba-tcp-eng>
- "Chavez Ancam Hentikan Minyak ke AS", international.okezone.com, Februari 2008, diakses pada 19 Desember 2013, <http://international.okezone.com/read/2008/02/11/18/82576/chavez-ancam-hentikan-minyak-ke-as>
- "Chavez Extends Oil Largesse at Caribbean Summit", *Reuters.com*, Desember 2006, diakses pada 15 Desember 2013,

- <http://mobile.reuters.com/article/worldNews/idUSN2127640320071222?src=RSS-WOR>
- “Chavez Visits ‘Brother’ Ahmadinejad”, *Globalpolicy.org*, Juli 2007, diakses pada 17 Desember 2013, <http://www.globalpolicy.org/component/content/article/152/25809.html>
- “Country Analysis Brief Overview: Venezuela”, U.S. Energy Information Administration (EIA), 12 Februari 2013, diakses pada 25 Maret 2013, <http://www.eia.gov/countries/country-data.cfm?fips=VE>
- “From privatization to nationalization of the Venezuelan oil industry”, *PDVSA*, diakses pada 1 April 2013, [http://www.pdvsa.com/index.php?tpl=interface.en/design/readmenuhist.tpl.html&newsid\\_obj\\_id=1869&newsid\\_temas=13](http://www.pdvsa.com/index.php?tpl=interface.en/design/readmenuhist.tpl.html&newsid_obj_id=1869&newsid_temas=13)
- “Grenada Signs Petrocaribe Deal”, *Jamaica-gleaner.com*, (2006), diakses pada 15 Desember 2013, <http://jamaica-gleaner.com/gleaner/20060628/carib/carib1.html>
- “Nasionalisasi Aset Migas”, *Geologi*, 9 Agustus 2008, diakses pada 7 Oktober 2013, <http://geologi.or.id/2008/08/09/nasionalisasi-asset-migas-bagian-pertama/>
- “Petrocaribe Provides Employment”, *Dominicanewsonline.com*, (2010), diakses pada 15 Desember 2013, <http://dominicanewsonline.com/news/homepage/news/economy-development/petrocaribe-provides-employment/>
- “Prime Minister Hails Guyana’s Petrocaribe Membership”, *Gina.gov*, (2013), diakses pada 17 Desember 2013, <http://gina.gov.gy/wp/?p=11600>
- “The Hugo Chavez Show”, nd, diakses pada 20 November 2013, <http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/hugochavez/view/>
- “Venezuela Ancam Hentikan Minyak ke AS”, *international.kompas.com*, Juli 2010, diakses pada 19 Desember 2013, <http://internasional.kompas.com/read/2010/07/27/03164186/Venezuela.Ancam.Hentikan.Minyak.ke.AS>
- “Venezuela and Belize sign Petrocaribe Deal”, *Gasandoil.com*, Desember 2006, diakses pada 15 Desember 2013, <http://www.gasandoil.com/news/2006/12/cnl65108>
- “Venezuela Bayar 1,8 Milyar Dollar AS kepada Perusahaan Minyak Asing”, *Kompas.com*, Februari 2008, diakses pada 5 Desember 2013, <http://lipsus.kompas.com/ekspedisicitarum/read/2008/02/21/10455991/Venezuela.Bayar.1.8.Miliar.Dollar.AS.kepada.Perusahaan.Minyak.Asing>
- Alvaro Colom, “Petrocaribe Helps Reduce Our People’s Poverty”, *Petrocaribe.org*, (2008), diakses pada 15 Desember 2013, [http://www.petrocaribe.org/index.php?tpl=interface.en/design/sala\\_prensa/readmenu.tpl.html&newsid\\_obj\\_id=565&newsid\\_temas=1](http://www.petrocaribe.org/index.php?tpl=interface.en/design/sala_prensa/readmenu.tpl.html&newsid_obj_id=565&newsid_temas=1)
- Pietro D. Pitts, “Venezuela to Send Reasonable Oil Exports to U.S., More to Asia”, diakses pada 17 Desember 2013,

<http://www.bloomberg.com/news/2013-11-27/venezuela-to-send-reasonable-oil-exports-to-u-s-more-to-asia.html>

- S. Coward, "Antigua's First Petrocaribe Shipment Due Next Month", *CaribbeanPressReleases.com*, (2006), diakses pada 15 Desember 2013,

<http://www.caribbeanpressreleases.com/articles/264/1/Antiguas-First-PetroCaribe-Shipment-Due-Next-Month/Page1.html>

- Staff of Fight Back!news, "Bolivarian Circles of Venezuela: Frontline Defense for National Democratic Revolution", *Fight Back!News*, April 2003, diakses pada 7 Mei 2013, <http://www.fightbacknews.org/2003-2-spring/bolivarian.htm>